

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI
ANGGARAN DENGAN SENJANGAN ANGGARAN**

(Studi Empiris Pada Pejabat Struktural di Pemerintah Daerah Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal :	Hadiah	Klass
Terim	Perpustakaan	657.42
No. Induk	04 OCT. 2004	WUL
OLEPengkatalog :		P

RENO WULAN K.
NIM : 990810301324

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ANGGARAN
DENGAN SENJANGAN ANGGARAN
(Studi Empiris Pada Pejabat Struktural di Pemerintah Daerah Kabupaten Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Reno Wulan Kinasih

NIM : 990810301324

Jurusan : S1 Akuntansi

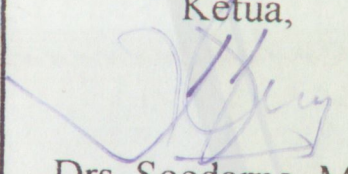
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

28 Agustus 2004


dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

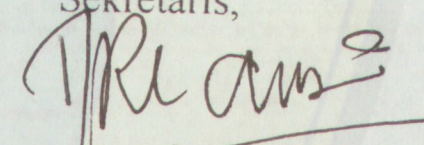
Ketua,


Drs. Soedarno, MSi, Ak
NIP. 131 832 327

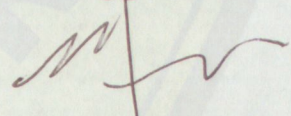
Anggota I


Dra. Ririn D., M.Si, Ak
NIP. 132 002 081

Sekretaris,


Dra. Siti Marfa W., MSi, Ak
NIP. 131 975 314

Anggota II


Alfi Arif, SE, Ak
NIP. 132 132 793

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



LEI

LEMBER PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Ket
Moderating D
Dengan Senjar
Struktural di P

Nama : Reno Wulan K

NIM : 990810301324

Jurusan : S1 Akuntansi

Judul : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variab
Moderating Dalam Hubungan Antara Partisipasi Angg
Dengan Senjangan Anggaran (Studi Empiris Pada Pej
Struktural di Pemerintah Daerah kabupaten Jember).

Nama : Reno Wulan Kinasih

NIM : 990810301324

Jurusan : S1 Akuntansi

Pembimbing I

Dra. Ririn Irma D, M.Si, Ak
NIP. 132 002 081

Pembimbing I

Dra. Ririn Irma D, M.Si, Ak
NIP. 132 002 081

Ke

Drs.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP. 131 832 326

Pemb

Alfi A
NIP. 1

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- Ayahanda Jamik Afandi dan ibundaku tercinta, terima kasih atas kasih sayang, doa, motivasi serta pengorbanannya.
- Kakakku tersayang, terima kasih atas keceriaan dan dukungannya
- Almamaterku yang kubanggakan.

MOTTO

**Carilah selalu kebenaran dalam hidup.
Karena kebenaran yang ada hanyalah kebenaran
yang setiap kali dapat dirubah oleh pengalaman baru,
karena dunia bukanlah sesuatu yang selesai
tetapi akan selalu berproses.
Maka belajarlh dan belajarlh
(*Wahyu Adi Hermawan*)**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Reno Wulan Kinasih

NIM : 990810301324

Jurusan : S1 Akuntansi

Menyatakan bahwa

Judul Skripsi : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran (Studi Empiris Pada Pejabat Struktural di Pemerintah Daerah Kabupaten Jember)

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari karya penelitian lain.

Penulis,

(Reno Wulan Kinasih)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah partisipasi anggaran berhubungan dengan senjangan anggaran dan sejauh mana ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating mempengaruhi hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan senjangan anggaran.

Penelitian dilakukan pada jenjang manajerial minimal sebagai Kasubag di masing-masing instansi yang berada di Pemkab Jember. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive random sampling*. Sampel penelitian dihitung dengan rumus Earl dan diperoleh jumlah sampel sebesar 58 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan interaksi. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji linieritas, uji multikolinieritas, uji homogenitas. Variabel independen pada penelitian ini adalah partisipasi anggaran dan variabel dependennya adalah senjangan anggaran. Sedangkan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. Hipotesis satu (H_1) dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran berhubungan dengan senjangan anggaran. Sedangkan hipotesis duanya (H_2) adalah ketidakpastian lingkungan mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran memiliki hubungan dengan senjangan anggaran, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi partisipasi anggaran lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,042. Hasil penelitian ini menerima hipotesis (H_1) yang diajukan. Sedangkan hipotesis (H_2) yang menyatakan bahwa interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dengan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran, ditolak oleh peneliti. Hal ini terlihat dari nilai p yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,469.

Arahan bagi penelitian mendatang diharapkan adanya perluasan sampel untuk mengetahui apakah dengan populasi yang berbeda tetap terjadi multikolinieritas. Selain itu untuk penelitian yang akan datang juga perlu mempertimbangkan dan mengkaji lebih dalam dimensi eksternal dan internal dalam ketidakpastian lingkungan (Darlis, 2001:539), dimana kondisi ini tidak diantisipasi sebelumnya oleh peneliti.

Kata Kunci : Hubungan, pengaruh interaksi, ketidakpastian lingkungan, partisipasi anggaran, senjangan anggaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING DALAM HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ANGGARAN DENGAN SENJANGAN ANGGARAN (Studi Empiris Pada Pejabat Struktural di Pemerintah Daerah kabupaten Jember).

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi
3. Ibu Dra. Ririn Irma D., M.Si, Ak selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, tuntunan serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Alfi Arif, SE, Ak selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membantu selesainya skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Unej yang telah berkenan membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan yang ada di Pemkab Jember yang telah membantu menyediakan segala keperluan penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Akuntansi yang telah memberikan masukan dan semangat pada penulis.
8. Henny, Tatik, Cimel, Sofie (*Thank for the friendship that you've given to me*).

9. Anak-anak Bangka (Keceng & Mas Joko) terimakasih atas semua nasehatnya.
10. Teman-teman Valbury (Mbak Zulfa, Mas Aris, Ivone, Sesi, Pak Yono, Tomy, Evom) dan Manajer-manajer terbaik (Pak Anto, Pak Frans, Pak Wong dan Pak Amin).
11. Mas Erwin (*Thank for Every thing*).
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu ,yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan ini.

Penulis menyadari menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk lebih mengarah pada kesempurnaannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang memerlukannya untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan.

Jember,

2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan teori.....	7
2.2.1 Anggaran	7
2.2.2 Partisipasi Anggaran.....	10
2.2.3 Senjangan Anggaran.....	14
2.2.4 Ketidakpastian Lingkungan.....	14
2.3 Kerangka Model Penelitian.....	16
2.4 Hipotesis.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	17

3.3	Prosedur Pengumpulan Data.....	18
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	18
3.4.1	Partisipasi Anggaran.....	19
3.4.2	Ketidakpastian Lingkungan.....	19
3.4.3	Senjangan Anggaran.....	20
3.5	Teknik Pengujian Data.....	20
3.6	Metode Analisis Data.....	21
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	21
3.6.2	Uji Normalitas Data.....	21
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	21
3.7	Uji Hipotesis.....	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		25
4.1	Gambaran Umum.....	25
4.2	Pengujian Kualitas Data.....	27
4.2.1	Uji Validitas Data.....	27
4.2.2	Uji Reliabilitas Data.....	29
4.3	Pengujian Normalitas Data.....	29
4.4	Pengujian Asumsi Klasik.....	30
4.4.1	Pengujian Multikolinieritas.....	30
4.4.2	Pengujian Non Heterokedastisitas.....	31
4.5	Pengujian Hipotesis.....	31
4.5.1	Pengujian Hipotesis I (H_1).....	32
4.5.2	Pengujian Hipotesis II (H_2).....	32
4.6	Pembahasan.....	33
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	34
5.2	Keterbatasan.....	35
5.3	Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....		36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Populasi.....	25
Tabel 4.2 Sampel dan Tingkat Penyebarannya.....	26
Tabel 4.3 Data Demografi Responden.....	27
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Data.....	28
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Data.....	29
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	30
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	30
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Levene Test</i>	31
Tabel 4.9 Rekapitulasi Koefisien Regresi dan Pengujiannya.....	32

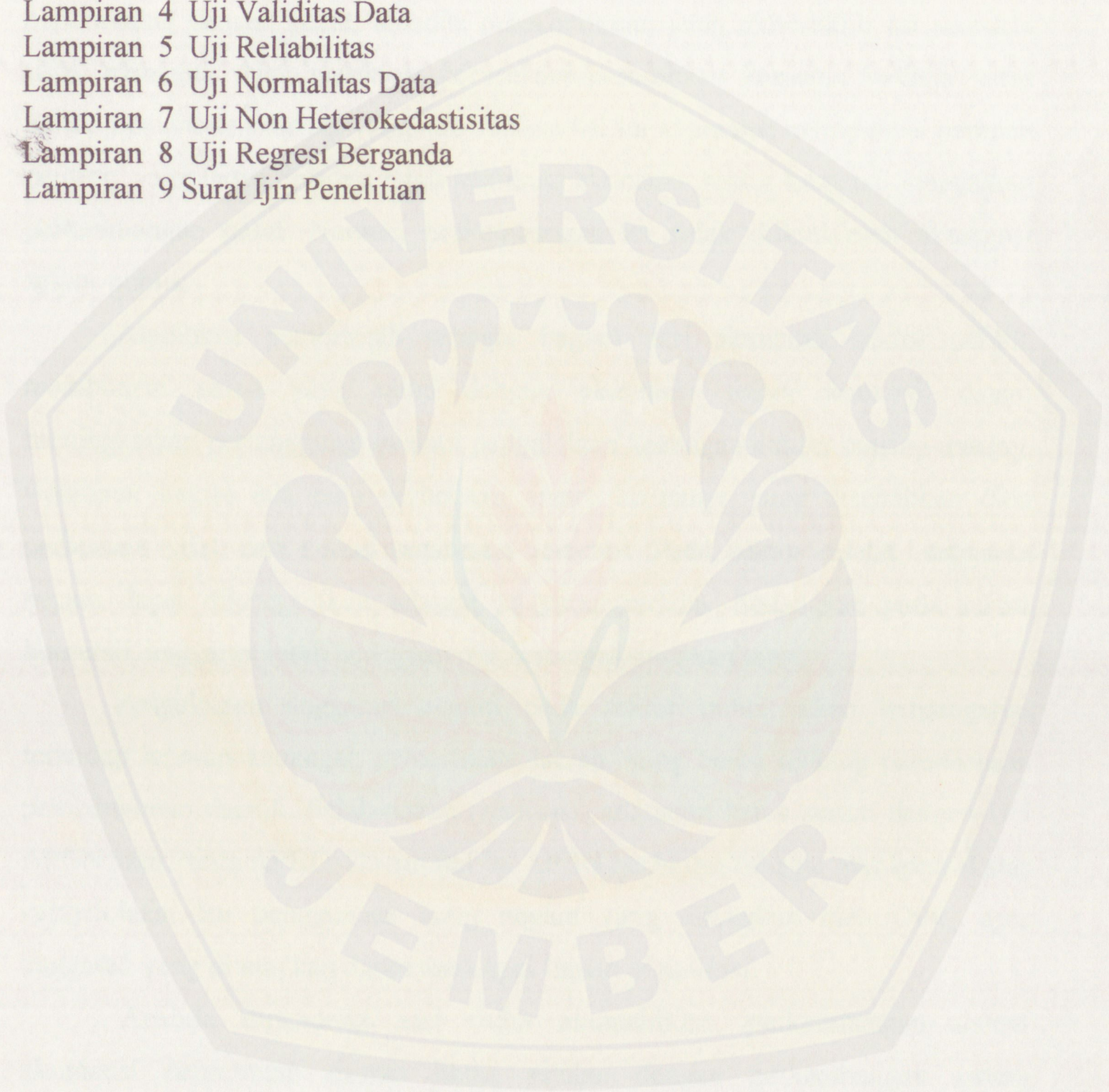
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Model Penelitian.....16

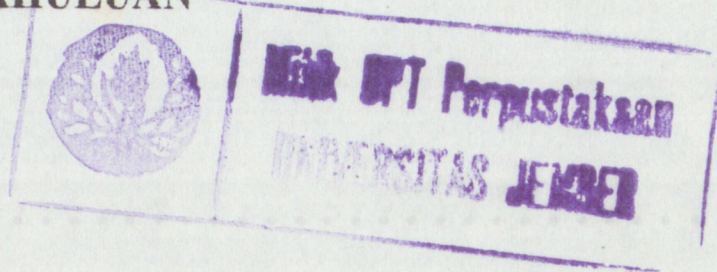


DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Rekapitulasi Data Responden
- Lampiran 3 Uji Outlier
- Lampiran 4 Uji Validitas Data
- Lampiran 5 Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 Uji Normalitas Data
- Lampiran 7 Uji Non Heterokedastisitas
- Lampiran 8 Uji Regresi Berganda
- Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian



I. PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntansi di Indonesia, khususnya akuntansi sektor komersil telah berkembang dengan pesat. Kondisi perekonomian yang akhir-akhir ini semakin tidak menentu, telah membuat perusahaan-perusahaan komersil bekerja keras untuk menyasati keadaan yang ada. Dalam hal ini akuntansi mempunyai peranan penting, yang tanpa disadari telah membuat akuntansi sektor komersil mengalami perkembangan pesat. Namun, perkembangan ini tidak diikuti oleh akuntansi sektor publik.

Akuntansi pemerintah sebagai bagian dari akuntansi sektor publik, mempunyai peran yang sama dengan akuntansi sektor komersil dalam meningkatkan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitor masing-masing, walaupun begitu ada pula perbedaan antara keduanya yang disebabkan oleh perbedaan sifat dari kedua organisasi tersebut. Pada sektor publik, anggaran negara dapat dikategorikan sebagai anggaran nirlaba. Sedangkan pada sektor komersil, anggaran lebih bertujuan untuk memaksimalkan laba.

Pengelolaan anggaran negara pada sektor publik akan berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah daerah, yang berisi tentang perencanaan pembangunan daerah. Pelaksanaan (realisasi) anggaran harus sesuai dengan UU APBN atau Perda APBD. Dalam hal ini APBN berfungsi sebagai alat kontrol atas pengelolaan dan penggunaan uang negara yang dilakukan oleh DPR, agar anggaran yang ditetapkan dapat mencapai tujuan organisasi.

Apabila dipandang dari sudut akuntabilitas, perkembangan sistem akuntansi pemerintah daerah harus sejalan dengan perkembangan sistem anggaran, sistem perbendaharaan, sistem akuntansi, sistem pengawasan, dan sistem informasi keuangan daerah sebagai satu perubahan yang integral. Namun dari sudut pendekatan anggaran pada pemerintah daerah masih berdasarkan pada objek pengeluaran (*line item*) dimana pengeluaran pemerintah daerah semata-mata hanya didasarkan pada ketersediaan dana (*budget base*) untuk item-item yang

telah ditentukan. Oleh karena itu, terjadi perubahan anggaran yang berbasis kinerja sesuai dengan pasal 8 PP 105/2000 yang menyatakan bahwa "APBD disusun dengan pendekatan kinerja", artinya yang menjadi indikator pelaksanaan anggaran terletak pada hasil (*out put*) dan manfaat (*out come*).

Anggaran didefinisikan sebagai rencana finansial yang menetapkan biaya dan pendapatan di masa yang akan datang. Anggaran juga sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang membantu manajer dalam pelaksanaan organisasi secara lebih efektif dan efisien (Gordon, dkk. dalam Marsudi, 2000). Anggaran mempunyai dampak langsung terhadap perilaku manusia (Siegel, 1989), terutama bagi orang yang terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran. Proses penyusunan anggaran melibatkan peran setiap manajer dalam organisasi, baik itu manajer tingkat atas (*top level manager*), maupun manajer tingkat bawah (*lower level manager*) agar dapat mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternatif tujuan anggaran, dimana anggaran senantiasa digunakan sebagai tolak ukur kinerja manajer (Kren, 1993).

Untuk menciptakan sistem anggaran yang ideal, dalam penyusunan anggaran perlu adanya partisipasi anggaran agar para manajer mempunyai kesempatan untuk ikut dalam penyusunan anggaran. Sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam penyusunan anggaran serta dapat memotivasi bawahan dalam mencapai tujuan organisasi melalui kinerja manajer (Murtiyani, 2001). Selain itu perlu adanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, agar bawahan bisa mengetahui apa yang sebenarnya diharapkan oleh pihak atasan. Demikian juga sebaliknya, pihak atasan akan dapat mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada bawahan yang menyangkut sistem penganggaran. Apabila dalam penyusunan anggaran tidak memperhatikan salah satu pihak, atau komunikasi antara bawahan dan atasan kurang berjalan dengan baik, maka bisa mengakibatkan sistem anggaran gagal, karena adanya pihak-pihak yang kurang puas dengan anggaran yang telah disusun. Sebagai contoh, pada perusahaan yang menjadikan pencapaian tujuan anggaran sebagai tolak ukur kinerja manajerial, maka pihak bawahan cenderung untuk melonggarkan anggaran

atau menciptakan senjangan anggaran sehingga anggaran tersebut menjadi lebih mudah dicapai.

Penelitian mengenai partisipasi anggaran dan pengaruhnya terhadap senjangan anggaran merupakan salah satu penelitian yang banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Camman (1976), Dunk (1993), Merchant (1985), dan Onsi (1973) sebagaimana dikutip oleh Hansen (2000) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran (adanya hubungan negatif antara partisipasi dengan senjangan anggaran). Hal ini terjadi karena bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan sehingga anggaran disusun menjadi lebih akurat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lowe dan Shaw (1968), Lukka (1988), dan Young (1985) sebagaimana dikutip oleh Horngren (1997) menunjukkan hasil yang berlawanan, yakni ada hubungan positif antara partisipasi dengan senjangan anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian para peneliti sebelumnya, masih belum dapat disimpulkan apakah partisipasi dapat meningkatkan senjangan anggaran, atau sebaliknya, partisipasi malah dapat mengurangi senjangan anggaran. Hasil yang berlawanan ini mendorong peneliti untuk meneliti kembali hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, dengan memakai variabel moderat yang mungkin mempengaruhi hubungan partisipasi dengan senjangan anggaran. Dalam hal ini variabel moderat tersebut adalah Ketidakpastian Lingkungan.

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, suatu perusahaan membutuhkan kecepatan respon terhadap setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis yang *turbulance*. Sehingga perlu adanya peningkatan kinerja dan kemampuan manajer dalam menghadapi perubahan tersebut.

Manajer membutuhkan kemampuan untuk menganalisa dan memprediksi berbagai faktor yang terjadi di masa yang akan datang, agar dapat menyusun anggaran yang efektif, seperti halnya faktor lingkungan. Ketidakpastian lingkungan menjadikan perusahaan sulit untuk melakukan prediksi dalam membuat perencanaan dan pengendalian manajerial. Ketidakpastian yang tinggi didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi

lingkungan secara akurat. Sedangkan di lingkungan ketidakpastian yang rendah, individu mampu memprediksi keadaan, sehingga dapat membantu organisasi dalam penyusunan anggaran secara akurat (Miliken, 1987). Ketidakpastian lingkungan akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial, oleh karena itu perusahaan membutuhkan informasi yang dapat diperoleh melalui partisipasi dalam proses penyusunan anggaran.

Darlis (2001) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh komitmen organisasional dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi dengan senjangan anggaran. Dalam penelitian ini menggunakan sektor komersial sebagai sampel penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, sehingga ketidakpastian lingkungan tidak signifikan mempengaruhi individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran untuk melakukan senjangan anggaran.

Penelitian ini pada dasarnya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Darlis (2001), dengan mengadopsi pendekatan interaksi untuk menjelaskan apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi dengan senjangan anggaran dengan tidak mengkaji komitmen organisasional. Tidak diikutsertakannya komitmen organisasional karena penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai opini masyarakat tentang sering terjadinya senjangan atau penyimpangan anggaran yang dilakukan oleh sebagian pejabat pemerintah, yang sering disebabkan karena adanya ketidakpastian lingkungan dan bukan karena tidak adanya komitmen organisasi dalam organisasi pemerintah.

Alasan penelitian ini adalah untuk menguji kembali apakah dengan sampel yang berbeda (di sini peneliti mencoba mengambil sampel organisasi sektor publik khususnya pada Pemerintah Kabupaten Jember) akan memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi anggaran berhubungan dengan senjangan anggaran?
2. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bukti empiris dari :

1. Hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
2. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi instansi terkait dalam mengevaluasi efektifitas anggarannya, sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup instansi tersebut.
2. Sebagai alat Bantu bagi instansi terkait dalam menyusun anggaran dengan menggunakan sudut pandang perilaku manusia yang terlibat dalam penyusunan anggaran.
3. Sebagai acuan peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Young (1985) menguji pengaruh informasi pribadi terhadap kapabilitas produktif, *risk preference*, dan partisipasi terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bawahan cenderung melakukan senjangan anggaran untuk meminimalkan risiko (partisipasi anggaran meningkatkan senjangan anggaran) karena bawahan tidak ingin menghadapi risiko kegagalan dalam mencakup sosialisasi anggaran, yang akan mempengaruhi penilaian atasan terhadap dirinya.

Dunk (1993) menguji tentang pengaruh informasi asimetris, *budget emphasis*, terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *budget emphasis* dan informasi asimetri (variabel moderat) mempengaruhi hubungan yang berpartisipasi untuk melakukan senjangan anggaran. Maksudnya senjangan anggaran akan rendah bila partisipasi anggaran, informasi asimetri dan *budget emphasis* tinggi/partisipasi anggaran menurunkan senjangan anggaran.

Amrul (2002) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Dengan menggunakan pendekatan residual (*residual approach*) dan hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Govindarajan (1986) dimana hubungan antara partisipasi dengan senjangan anggaran adalah positif dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah dan hubungan akan negatif dalam ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Sedangkan pengujian terhadap gaya kepemimpinan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi dengan senjangan anggaran.

Darlis (2001) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh komitmen organisasi sosial dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Dalam penelitian ini Darlis (2001) memasukkan sektor variabel komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderat dan menggunakan sektor komersial sebagai sampelnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel komitmen organisasi terdapat hubungan positif antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, sedangkan pada variabel ketidakpastian lingkungan menunjukkan hubungan negatif antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Sehingga ketidakpastian lingkungan tidak signifikan mempengaruhi individu dalam penyusunan anggaran untuk melakukan senjangan anggaran.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Anggaran

Menurut Hanson (dalam Fahrianta, 2000) anggaran adalah suatu pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang rencana-rencana yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam suatu periode tertentu, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama periode tersebut.

Hansen dan Mowen (2000) mendefinisikan anggaran sebagai komponen utama dari perencanaan, yaitu perencanaan keuangan untuk masa depan serta memuat tujuan-tujuan dan tindakan-tindakan dalam mencapai tujuan tersebut. Anggaran juga merupakan alat bagi manajer tingkat atas untuk mengendalikan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi kinerja dan motivasi bawahannya.

Definisi lain mengenai anggaran diungkapkan oleh Mulyadi (dalam Hariyanti, 2001) yang mengartikan anggaran sebagai suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam suatu satuan moneter standart dan satuan lain yang mencakup jangka waktu satu tahun.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu rencana yang terkoordinasi, menyeluruh dan dinyatakan dalam

satuan uang, mengenai kegiatan operasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi untuk suatu periode tertentu di waktu yang akan datang.

Tujuan Pokok Anggaran

Proses penganggaran yang dilakukan untuk menyusun suatu induk anggaran adalah vital bagi pengelolaan organisasi yang efisien dan efektif. Informasi anggaran dimanfaatkan di seluruh organisasi, kendati aplikasi pokok anggaran berada dalam fungsi-fungsi perencanaan dan pengendalian. Simamora (1999) menyebutkan tujuan pokok anggaran ada dua yaitu :

1. Meramalkan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian finansial dan non-finansial di masa yang akan datang. Yaitu penganggaran mengidentifikasi sasaran-sasaran dan operasi tertentu yang menjadi tujuan-tujuan manajemen di masa yang akan datang. Sasaran-sasaran ini memberikan arah bagi kegiatan-kegiatan dan transaksi-transaksi organisasi dan diharapkan membuahkan laba yang memuaskan. Ketika penganggaran digabungkan dengan akuntansi pertanggungjawaban, hasilnya adalah suatu kerangka kerja organisasional yang efektif untuk perencanaan dan pengendalian kinerja keuangan organisasi.
2. Mengembangkan informasi yang akurat dan bermakna bagi penerima anggaran. Untuk mencapai tujuan ini, anggaran haruslah menyajikan informasi dalam cara yang tertata rapi. Informasi yang terlalu berlimpah akan mengaburkan makna dan akurasi data. Sebaliknya, informasi yang terlalu ringkas juga dapat membingungkan pembaca karena tidak memahami batas-batas yang ditetapkan oleh anggaran tersebut.

Sedangkan menurut Nafarin (2000), tujuan penyusunan anggaran adalah :

1. Untuk digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan penggunaan dana.
2. Untuk mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
3. Untuk merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis penggunaan dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
4. Untuk merasionalkan sumber dan penggunaan dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

5. Untuk menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran akan lebih jelas dan nyata terlihat.
6. Untuk menampung dan menganalisa serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Jenis-Jenis Anggaran

Anggaran digunakan secara luas untuk perencanaan dan pengendalian. Menurut Hansen dan Mowen (2000:365) ada beberapa jenis anggaran, antara lain yaitu :

1. Anggaran statis (*static budget*) yaitu anggaran yang dibuat berdasarkan tingkat aktivitas yang sudah ditentukan.
2. Anggaran fleksibel (*flexible budget*) yaitu anggaran yang menjadikan organisasi memiliki kemampuan untuk menghitung biaya yang diharapkan dalam berbagai tingkat aktivitas selama rentang aktivitas.
3. Penganggaran dasar nol (*zero-based budgeting*) yaitu anggaran yang didapat melalui pendekatan alternatif di mana anggaran tahun sebelumnya tidak dijadikan dasar pembuatan anggaran tahun berikutnya. Operasi yang ada dianalisis dan kelangsungan kegiatan atau operasi dipertimbangkan berdasarkan kegunaannya bagi organisasi.

Fungsi Anggaran Bagi Organisasi

Menurut Schiff dan Lewin (dalam Hariyanti, 2001) anggaran yang disusun memiliki dua peranan. Pertama, anggaran berperan sebagai perencanaan, yaitu bahwa anggaran tersebut berisi tentang ringkasan rencana keuangan organisasi di masa yang akan datang. Kedua, anggaran sebagai kriteria kinerja, yaitu anggaran dipakai sebagai sistem pengendalian untuk mengukur kinerja. Sementara Hopwood dan Chow (dalam Fahrianta, 2000) mengemukakan bahwa peran anggaran adalah sebagai alat untuk memotivasi manajer dan sebagai alat bantu yang menghubungkan antara kinerja dan sistem pemberian *reward*.

Di samping peran yang disebutkan di atas, anggaran memiliki banyak manfaat, seperti yang disebutkan oleh Nafarin (2000), antara lain :

1. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.

3. Dapat memotivasi pegawai.
4. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
5. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada pegawai.
6. Sumber daya, seperti : tenaga kerja, peralatan dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
7. Sebagai alat pendidikan bagi para manajer.

Syarat Penyusunan Anggaran

Dalam penyusunan anggaran, menurut Nafarin (2000:9) perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut ini.

1. Pengetahuan tentang tujuan dan kebijaksanaan umum organisasi.
2. Data-data waktu yang lalu.
3. Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi.
4. Pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing dan gerak gerik pesaing.
5. Kemungkinan adanya perubahan kebijaksanaan pemerintah.
6. Penelitian untuk pengembangan perusahaan.

Anggaran yang dibuat dapat mengalami kegagalan apabila hal-hal berikut tidak diperhatikan (Nafarin,2000:10).

1. Pembuat anggaran tidak cakap, tidak mampu berpikir ke depan, serta tidak memiliki wawasan yang luas.
2. Kekuasaan membuat anggaran tidak tegas.
3. Pelaksana tidak cakap.
4. Tidak didukung oleh masyarakat.
5. Dana yang tidak memadai.

2.2.2 Partisipasi Penyusunan Anggaran

Luasnya aktivitas perusahaan ditambah dengan semakin ketatnya persaingan, membutuhkan perencanaan dan pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan efektif. Karena itu tidak mungkin apabila anggaran sebagai salah satu alat perencanaan dan pengendalian harus disusun dan dipikirkan oleh seorang saja. Untuk itu diperlukan partisipasi dari para pelaksana dalam menyusun dan melaksanakan anggaran.

Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih dan keputusan tersebut akan mempunyai pengaruh pada masa yang akan datang (French dalam Riyadi, 1998). Dengan partisipasi, memungkinkan terjadinya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, dimana para anggota organisasi ikut serta dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang berkepentingan dengan mereka (Miliken, 1987).

Partisipasi anggaran adalah suatu proses dimana individu-individu terlibat di dalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran yang akan di evaluasi dan perlu adanya penghargaan atas pencapaian target anggaran (Brownel, 1982, dalam Murtiyani, 2001). Partisipasi anggaran menurut Milani (1975) adalah tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan individu dalam proses perancangan anggaran. Penelitian oleh Milani ini yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Siegel dan Marconi (1989) berpendapat bahwa partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran akan menimbulkan inisiatif bagi mereka untuk menyumbangkan ide dan informasi, meningkatkan kebersamaan dan merasa memiliki, sehingga kerja sama di antara para anggota dalam mencapai tujuan juga ikut meningkat. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran merupakan suatu cara efektif untuk menciptakan keselarasan tujuan di setiap pertanggung jawaban dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Tingkat partisipasi manajer dalam proses penganggaran mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan manajer dalam menyusun anggaran serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran. Manajer yang terlibat dalam proses penganggaran memberi kesempatan untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan melalui negosiasi terhadap target anggaran. Hal ini sangat penting karena manajer akan merasa lebih produktif dan puas terhadap pekerjaannya sehingga memungkinkan munculnya perasaan berprestasi yang akan meningkatkan komitmen yang dimilikinya terhadap organisasi. Tingkat keterlibatan dan pengaruh bawahan terhadap pembuatan keputusan dalam proses

penyusunan anggaran merupakan faktor utama yang membedakan antara anggaran partisipatif dengan anggaran non-partisipatif (Milani, 1975)

Arah aliran data dalam suatu sistem partisipatif berawal dari level tanggung jawab yang lebih rendah ke level tanggung jawab yang lebih tinggi. Setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas pengendalian biaya harus menyusun estimasi anggarannya sendiri dan kemudian menyerahkannya pada level manajemen yang lebih tinggi. Estimasi tersebut kemudian direview dan dikonsolidasikan dalam gerakannya ke level yang lebih tinggi (Garrison & Noreen, 2000; 347).

Kelebihan Dan Kelemahan Partisipasi Anggaran

Salah satu kelebihan partisipasi anggaran yaitu mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi manajerial seperti yang diungkapkan oleh Anthony, dkk (dalam Hariyanti, 2001), di antaranya yaitu :

1. Adanya kecenderungan yang lebih besar dari bawahan untuk menerima target anggaran bila mereka beranggapan bahwa mereka ikut serta memegang kendali, karena hal ini akan mendorong bawahan terikat pada komitmen yang lebih tinggi untuk mencapai target anggaran.
2. Partisipasi anggaran dapat menghasilkan pertukaran informasi yang lebih efektif, dimana jumlah anggaran yang disetujui mendekati kondisi yang sebenarnya, karena penyusun anggaran memiliki keahlian dan pengetahuan langsung atas lingkungan pemasaran produknya.
3. Penyusun anggaran akan memperoleh pemahaman yang lebih jelas atas pekerjaan mereka melalui hubungan dengan atasan mereka selama proses review dan persetujuan anggaran.

Beberapa kelemahan anggaran partisipatif di antaranya dikemukakan oleh Argyris (1952, dalam Hariyanti, 2001), yang menemukan adanya partisipasi semu (*pseudo participation*) yaitu kelihatannya berpartisipasi, tetapi kenyataannya tidak berpartisipasi. Partisipasi semu terjadi bila manajer tingkat atas memegang kendali total pada proses penyusunan anggaran dan mencari dukungan partisipasi bawahannya, dengan berusaha mendapatkan penerimaan formal dari bawahan atas anggaran yang disusun tetapi tidak memberi kesempatan bawahannya untuk

berpendapat atau tidak mencari masukan dalam penyusunan anggaran tersebut. Siegel dan Marconi (1989, dalam Hariyanti, 2001) juga menyebutkan bahwa dalam kondisi yang paling ideal sekalipun anggaran partisipatif mempunyai keterbatasan, yaitu memberi kesempatan pada manajer untuk menentukan rencana anggarannya secara negatif sehingga menimbulkan konsekuensi disfungsional bagi organisasi. Contohnya adalah munculnya senjangan dalam anggaran. Kelemahan lainnya yaitu, partisipasi bawahan dapat mengakibatkan mereka menetapkan anggaran yang relatif longgar atau mudah untuk dicapai, sehingga menimbulkan senjangan yang memperkecil prestasi atau kinerja yang diharapkan.

Memperbaiki Partisipasi Anggaran

Tunggal (1994 dalam Hariyanti, 2001) mengajukan beberapa usulan dalam memperbaiki proses penganggaran partisipatif, antara lain sebagai berikut:

1. Pelatihan hubungan manusiawi (*Human Relation Training*) untuk manajer.
2. Pelatihan kolaboratif dari kelompok kerja untuk mengeliminasi konflik/pertentangan dan kompetensi di antara individual yang dapat menghalangi interaksi kelompok dan komunikasi.
3. Pelatihan manajerial dari semua manajer sesi partisipasi:
 - a. Untuk memahami, menerima, memulai perubahan pada setiap perilaku anggota.
 - b. Untuk menghasilkan suatu kelompok yang lebih kohesif dengan sementara memindahkan struktur yang hirarkis dari perusahaan dan gelar dari individual yang terlibat.
 - c. Proses penilaian oleh yang lebih superior atas bawahan dan juga sebaliknya manajer bawahan menilai atasan.
 - d. Umpan balik antara manajemen tingkat atas dan manajer menengah serta bawah sehingga tercipta suatu anggaran partisipatif yang berhasil.

2.2.3 Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran terjadi apabila terdapat kecenderungan penganggaran pendapatan terlalu rendah dan menganggarkan biaya terlalu tinggi. Hal ini mengacu pada pendapat Siegel (1989) yang menyatakan bahwa senjangan diciptakan oleh para manajer dengan menekan prakiraan pendapatan, dan mempertinggi jumlah *in put* yang diperlukan untuk membentuk *out put*. Anggaran mengandung senjangan (*slack*) jika para manajer menyusun target anggaran lebih rendah dari pada peramalan masa depan sehingga anggaran menjadi lebih mudah dicapai (Lukka, dalam Kusnadi, 1999).

Alasan utama bawahan membangun senjangan anggaran adalah untuk meningkatkan prospek kompensasi mereka. Jika bawahan mengamati bahwa hasil mereka tergantung pada pencapaian anggaran, maka mereka mungkin akan mencoba untuk membangun senjangan (*slack*) dalam anggaran mereka melalui proses partisipasi (Waller dalam Hariyanti, 2001).

2.2.4 Ketidakpastian Lingkungan

Pada saat anggaran disusun, manajemen harus berusaha meramalkan kondisi-kondisi lingkungan di luar perusahaan yang diharapkan terjadi pada periode berjalan anggaran. Yang dimaksud lingkungan di sini adalah semua faktor di luar perusahaan yang akan mempengaruhi operasi organisasi selama periode budget tetapi di luar jangkauan kekuasaan manajemen (*non controllable*).

Secara keseluruhan kondisi-kondisi luar tersebut akan memberikan kesempatan usaha yang baik kepada organisasi (Milani, 1975), tetapi kadang juga membatasi ruang gerak operasi organisasi. Milani juga mengungkapkan bahwa perencanaan melalui anggaran dari kondisi-kondisi luar ini merupakan suatu taksiran yang pasif, karena manajemen tidak dapat merubah kondisi tersebut, melainkan hanya memperhitungkan pengaruh mana yang baik, sehingga dapat diambil tindakan yang paling menguntungkan bagi organisasi.

Dalam situasi saat ini, di mana lingkungan bisnis cepat sekali berubah ditambah dengan semakin ketatnya persaingan menuju pasar bebas, menyebabkan

kondisi-kondisi luar perusahaan menjadi semakin tidak menentu, yang lebih kita kenal dengan sebutan ketidakpastian lingkungan.

Ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasil keputusan yang telah dibuat (Duncan dalam Darlis, 2001). Pernyataan ini mengacu pada pendapat Luthants (dalam Darlis, 2001) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi seseorang yang terkendala untuk memprediksikan situasi di sekitar sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu dalam menghadapi ketidakpastian tersebut.

Miliken (1987) berpendapat ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi lingkungan secara akurat. Segala sesuatu kebalikan dari situasi berisiko, di mana setiap hasil diketahui kemungkinan hasilnya. Adapun sumber utama ketidakpastian lingkungan adalah pesaing, konsumen, dan kelompok pembuat peraturan (Kern & Kerr, 1993).

Lorsch dalam Murtiyani (2001:26) menyatakan bahwa ketidakpastian terdiri dari tiga komponen, yaitu informasi yang kurang jelas, jangka waktu umpan balik yang lama, dan ketidakpastian umum dari hubungan sebab akibat. Selain itu Duncan dalam Darlis (2001:524) mengemukakan bahwa terdapat dua dimensi dari interaksi antara organisasi dengan lingkungannya, yaitu dimensi sederhana-kompleks (*simple dynamic dimension*). Duncan mengklasifikasikan elemen sederhana (*simple element*) dalam *simple-complex dimension* sebagai tingkatan di mana faktor-faktor yang ada dalam lingkungan pengambilan keputusan adalah sedikit dalam jumlahnya dan hampir sama antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan elemen kompleks (*complex element*) dan *simple-complex dimension* diindikasikan sebagai jumlah faktor banyak yang ada dalam lingkungan unit pengambilan keputusan. Selanjutnya, *static-dynamic dimension* mengindikasikan faktor-faktor lingkungan internal yang mempengaruhi unit pengambilan keputusan dari sebuah organisasi.

Dalam hubungannya dengan partisipasi anggaran, Govindarajan (1986) memungkinkan ketidakpastian lingkungan akan berpengaruh terhadap partisipasi anggaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hal

ini sama seperti yang disebutkan oleh Duncan (1972, dalam Darlis, 2001) yang menyebutkan bahwa dalam ketidakpastian lingkungan yang rendah (keadaan relatif stabil), individu dapat memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang akan diambil dapat direncanakan dengan lebih akurat, dan juga sebaliknya.

Sekalipun manajemen tidak dapat mengubah ketidakpastian lingkungan tersebut, namun manajemen tetap dapat berperan aktif dalam hal menentukan tindakan apa yang harus dilakukan bila menghadapi kondisi semacam itu. Dalam banyak hal, sukses atau gagalnya operasi perusahaan tergantung pada bagaimana reaksi manajemen terhadap adanya dan kondisi ketidakpastian lingkungan yang terjadi.

2.3 Kerangka Model Penelitian



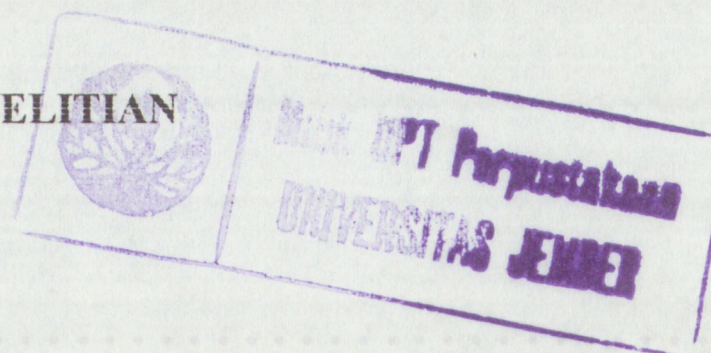
2.4 Hipotesa

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁= Partisipasi anggaran berhubungan dengan senjangan anggaran.

H₂= Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.

III. METODE PENELITIAN



3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung melalui kuisisioner yang diisi oleh responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku, dokumen, dan data yang diperoleh dari pihak lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan cara meneliti subjek dan mengumpulkan opini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner yang diberikan langsung pada responden, dengan tujuan mendapat informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah para pejabat yang berada pada jenjang manajerial atau pejabat struktural di Pemerintah Kabupaten Jember, minimal menjabat sebagai Kepala Sub Bagian (Kasubag). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive random sampling*.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui survey pada bagian kepegawaian di setiap instansi di Pemkab Jember, didapatkan populasi sebanyak 132 responden, yang terdiri dari: 1 orang Sekretaris Daerah Kabupaten, 1 orang Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), 3 orang Asisten Bupati, 14 orang Kepala Dinas, 5 orang Kepala Badan, 2 orang Kepala Kantor, 31 orang Kepala Bagian dan 75 orang Sub Kepala Bagian.

Dari jumlah populasi tersebut, untuk menentukan ukuran sampelnya, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Babbie Earl sebagaimana dikutip oleh Hariyanti (2001) sebagai berikut :

$$n = \frac{N.pq}{(N-1)D + pq}$$

$$D = \frac{B^2}{4}$$

dimana : n = Jumlah sample yang diinginkan

N = Jumlah populasi (132)

p = Untuk meminimumkan risiko *sampling error*, dipakai 0,5

q = (1-p) = 0,5

B = *Bound of error* atau kelonggaran kesalahan, diperkirakan berinterval *range* tidak lebih dari 10%

Dari rumus tersebut di atas, maka dapat diketahui :

$$D = \frac{(0,1)^2}{4} = 0,0025$$

$$n = \frac{132(0,5)(0,5)}{(132-1)(0,0025) + (0,5)(0,5)}$$

$$n = \frac{33}{0,5775} = 57,14286 = 58 \text{ responden}$$

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kuesioner. Kuesioner yang telah disusun oleh penulis dibagikan langsung kepada responden maupun diwakilkan kepada koordinator pada masing-masing instansi di Pemkab Jember dan tidak melalui surat. Dengan cara demikian diharapkan diperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk memenuhi ketentuan jumlah sampel, penulis menyebarkan 100 kuesioner. Dari jumlah tersebut, minimal 70% kuesioner diharapkan kembali dan dapat diolah menjadi data penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam

penelitian ini adalah senjangan anggaran. Adapun ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini adalah merupakan variabel moderating. Berikut akan dijelaskan tentang variabel-variabel tersebut, sebagai berikut :

3.4.1 Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran didefinisikan sebagai tingkat partisipasi manajer dalam mempersiapkan anggaran dan mempengaruhi dalam menentukan pencapaian tujuan anggaran di pusat pertanggungjawabannya. Untuk mengukur partisipasi penyusunan anggaran digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975). Dengan 6 (enam) pertanyaan dan tiap item terdiri dari 5 skala point likert. Skala terendah (point 1) menunjukkan partisipasi sangat rendah dan skala tertinggi (point 5) menunjukkan partisipasi sangat tinggi, yang disusun dalam skala interval dengan kriteria-kriteria jawaban sebagai berikut :

- a. sangat tinggi, diberi skor 5
- b. tinggi, diberi skor 4
- c. cukup, diberi skor 3
- d. rendah, diberi skor 2
- e. sangat rendah, diberi skor 1

3.4.2 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi suatu lingkungan yang tidak dapat diprediksi secara akurat oleh individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran (Milliken, 1987). Dalam hal ini sumber utama ketidakpastian lingkungan adalah pesaing, dan kelompok pembuat peraturan, (Kern dan Kerr, 1993 dalam Marsudi, 2000). Pada penelitian ini, variabel ketidakpastian lingkungan dimasukkan untuk mengetahui persepsi para manajer atas ketidakpastian lingkungan yang mereka rasakan. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Duncan (1972). Dengan 12 pertanyaan dan tiap item terdiri dari 5 skala point likert. Item-item pertanyaan ini diukur dengan menggunakan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), yang disusun dalam skala interval dengan kriteria-kriteria jawaban sebagai berikut :

- a. sangat setuju, diberi skor 5
- b. setuju, diberi skor 4
- c. ragu-ragu, diberi skor 3
- d. tidak setuju, diberi skor 2
- e. sangat tidak setuju, diberi skor 1

3.4.3 Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi perusahaan. Hal ini dilakukan dengan menentukan penerimaan yang lebih rendah dan menganggarkan biaya yang lebih tinggi dari kemampuan yang sesungguhnya. Tujuannya agar target dapat mudah dicapai bawahan.

Item yang dipakai dalam pengukuran senjangan anggaran mengacu pada instrumen yang dikembangkan oleh Dunk (1993) yang terdiri dari 8 item pertanyaan dengan menggunakan skor terendah 1 (sangat rendah) dan skor tertinggi 5 (sangat tinggi), yang disusun dalam skala interval dengan kriteria-kriteria jawaban sebagai berikut :

- a. sangat tinggi, diberi skor 5
- b. tinggi, diberi skor 4
- c. cukup, diberi skor 3
- d. rendah, diberi skor 2
- e. sangat rendah, diberi skor 1

3.5 Teknik Pengujian Data

Suatu instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur variabel tersebut menurut situasi dan tujuan tertentu. Dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan valid, jika instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang diukur (Danim, 2000:201). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan produk moment (*person correlation*), dimana uji validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item terhadap skor total masing-masing item, jika r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0,05, berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas. Jika r hitung lebih

kecil dari r tabel berarti instrumen tersebut tidak memenuhi kriteria validitas (Danim, 2000: 199). Huck dan Cornier (dalam Fahrianta, 2000) mengemukakan bahwa kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas dan validitas.

Reliabilitas instrumen merupakan tingkat konsistensi hasil yang dicapai sebuah alat ukur meskipun digunakan berulang-ulang pada subyek yang sama atau berbeda (Danim, 2000:199). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai *cronbach alpha* lebih dari 0,5 dimana semakin besar nilai alpha maka alat ukur yang digunakan semakin andal (Nunnaly dalam Poerwanti, 2000)

3.6 Metode Analisa Data

3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan, serta penyajian hasil peringkasan data tersebut, dimana memberikan gambaran demografi responden mengenai jabatan, lama kerja, umur, jenis kelamin, pendidikan. Sedangkan deskriptif mengenai variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan variabel dependen yaitu senjangan anggaran serta variabel moderating yaitu ketidakpastian lingkungan.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Menurut *central limit theorem*, asumsi akan terpenuhi apabila jumlah sampel yang digunakan lebih dari atau sama dengan 25 (Murtiyani, 2001:553). Uji normalitas data digunakan untuk menghindari terjadinya bias, oleh karena itu data yang digunakan harus berdistribusi normal. Dan uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorof-smirnov test* dengan bantuan SPSS Ver. 10 for Windows. Data dikatakan terdistribusi normal apabila angka signifikan lebih dari 0,05 (Santoso, 2001:36)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan model analisis regresi yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik. Asumsi

klasik yang harus dipenuhi antara lain : data harus normal, asumsi tidak ada multikolinearitas, tidak ada heterokedastisitas atau ada homokedastisitas (Haryanti, 2001:74)

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel independen dari variabel yang diteliti (Gujarati, 1997). Bila antar variabel independen terdapat korelasi sempurna atau mendekati sempurna maka model regresi tidak dapat digunakan. Multikolinearitas akan mengakibatkan koefisien tidak pasti atau mengakibatkan kesalahan standarnya menjadi tidak terhingga, sehingga menimbulkan bias spesifik.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat besarnya *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen apabila VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10.

b. Uji Non-Heterokedastisitas

Menurut Gujarati (1997) heterokedastisitas menunjukkan adanya penyebaran yang tidak sama atau varians yang tidak sama untuk semua pengamatan. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena adanya varians gangguan berada antara satu observasi ke observasi yang lain.

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan alasan apabila suatu model regresi mengandung heterokedastisitas maka model tersebut sebagai estimator tidak efisien, baik dalam sample kecil maupun besar (Algifari, 1997:76). Heterokedastisitas mengakibatkan pengujian statistik menjadi bias. Untuk menguji ini digunakan uji *levene*. Apabila semua nilai *levene test* lebih tinggi dari 0,05 maka model yang digunakan telah memenuhi asumsi homokedastis (Santoso, 2001: 118). Piranti lunak yang digunakan untuk melakukan uji ini adalah SPSS *for Windows* 10.0.

3.7 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regresion*) yaitu hipotesis yang menghubungkan satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Pengujian regresi berganda menggunakan model interaksi untuk menjelaskan pengaruh ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating terhadap hubungan interaksi antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Model persamaan regresi untuk mengukur pengaruh ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating terhadap hubungan interaksi antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, dimasukkan dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e \quad (\text{Riyadi, 1998})$$

Dimana :

- Y = Senjangan anggaran
- a = Koefisien regresi/konstanta
- X = Partisipasi anggaran
- Z = Ketidakpastian lingkungan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variable X dan Z
- XZ = Interaksi antara partisipasi anggaran dan ketidakpastian lingkungan
- e = Kesalahan regresi (*regression error*)

Untuk menjawab kedua hipotesis yang diajukan dan untuk mengetahui seberapa jauh derajat keberpengaruhan variabel independen (partisipasi anggaran) dan variabel moderating (ketidakpastian lingkungan) serta interaksi keduanya terhadap variabel dependen (senjangan anggran) yang terdapat pada model yang telah dikembangkan, dilakukan pengujian statistik. Dalam penelitian ini digunakan uji t.

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen dan variabel moderating secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b = 0$ berarti variabel independen dan variabel moderating tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_2 : b \neq 0$ berarti variabel independen dan variabel moderating berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus (Gujarati, 1997:114)

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb}$$

Keterangan : b_i = Koefisien regresi dari X dan Z

Sb = Standart deviasi dari β_1 dan β_2

Piranti lunak yang digunakan untuk menentukan nilai t_{hitung} adalah *SPSS for Windows 10*.

c. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_2 diterima
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H_2 ditolak

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN



FACULTY OF
ADMINISTRATION
UNIVERSITAS JEMBER

4.1 Gambaran Umum

Populasi dalam penelitian ini adalah para pejabat yang berada pada jenjang manajerial atau pejabat struktural di Pemerintah Kabupaten Jember, minimal menjabat sebagai Kepala Sub Bagian (Kasubag). Jumlah dan distribusi para pejabat tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Jumlah Populasi

Jabatan Struktural	Jumlah Pejabat
Sekretaris Daerah	1
Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat	1
Asisten Bupati	3
Kepala Dinas	14
Kepala Badan	5
Kepala Kantor	2
Kepala Bagian	31
Kepala Sub Bagian	75
Total Jumlah Pejabat Struktural	132

Sumber : Bagian Umum Sekretariat Daerah Kab. Jember

Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Babbie Earl yang dihitung dari besarnya jumlah populasi. Berdasarkan tabel 4.1 didapat jumlah populasi sebanyak 132 orang. Dari jumlah tersebut didapat jumlah keseluruhan sampel penelitian sebesar 58 orang.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode survey melalui teknik kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden maupun diwakilkan kepada koordinator pada masing-masing instansi. Untuk memenuhi ketentuan

jumlah sampel, penulis menyebarkan sebanyak 100 kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang disebar, baik melalui penyebaran secara langsung maupun yang disebar melalui perwakilan di masing-masing instansi, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 61 kuesioner dan terdapat 3 kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap sehingga tidak dapat diolah lebih lanjut. Dari pengujian *outlier* ditemukan 1 (satu) data atau kasus yang *outlier*, yaitu pada variabel ketidakpastian lingkungan nomor 51. Jadi pada penelitian ini, data *outlier* harus dikeluarkan dari data penelitian dan tidak dipergunakan dalam pengujian selanjutnya, karena dianggap tidak mencerminkan sebaran data yang sesungguhnya (Santoso, 2001). Berdasarkan hal tersebut, maka data yang selanjutnya diolah adalah sebanyak 57. Data sampel dan tingkat penyebarannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Penyebarannya

Total kuesioner yang dibagikan	100 lembar
Total kuesioner yang kembali	61 lembar
Total kuesioner yang tidak kembali	39 lembar
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>)	61%
Total kuesioner yang tidak lengkap	3 lembar
Total kuesioner yang <i>outlier</i>	1 lembar
Total kuesioner yang dapat diolah	57 lembar
Prosentase kuesioner yang dapat diolah	57%

Sumber : Data primer diolah

Penyajian data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Kasubag sejumlah 32 responden (56,1%) dan tingkat pendidikan terbanyak adalah S-1 sebanyak 34 orang (59,7%) disusul dengan S-2 sebanyak 14 orang (24,6%).

Untuk lebih jelasnya, data deskriptif atau demografi responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
JABATAN :		
- Asisten Bupati	2	3,5%
- Kepala Dinas	5	8,8%
- Kepala Badan	3	5,3%
- Kepala Kantor	1	1,7%
- Kepala Bagian	14	24,6%
- Kepala Sub Bagian	32	56,1%
TK. PENDIDIKAN		
- SLTA	1	1,7%
- D-3/Akademi	8	14%
- S-1	34	59,7%
- S-2	14	24,6%

Sumber : Data primer diolah

4.2 Pengujian Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode yang secara umum dipakai yaitu dengan mengkorelasikan antara skor individu yang diperoleh masing-masing item atau butir dengan skor total dari masing-masing item. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan produk moment (*person corelation*), dimana uji validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item terhadap skor total masing-masing item, jika r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0,05, berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti instrumen tersebut tidak memenuhi kriteria validitas (Danim, 2000:199).

Hasil pengujian validitas untuk masing-masing item ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas *Product Moment Pearson Correlation*

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan	Z ₁	0,602	Valid
	Z ₂	0,470	Valid
	Z ₃	0,092	Tidak valid
	Z ₄	0,440	Valid
	Z ₅	0,612	Valid
	Z ₆	0,642	Valid
	Z ₇	0,590	Valid
	Z ₈	0,457	Valid
	Z ₉	0,460	Valid
	Z ₁₀	0,274	Valid
	Z ₁₁	0,470	Valid
	Z ₁₂	0,287	Valid
Partisipasi Anggaran	X ₁	0,914	Valid
	X ₂	0,898	Valid
	X ₃	0,844	Valid
	X ₄	0,883	Valid
	X ₅	0,635	Valid
	X ₆	0,869	Valid
Senjangan Anggaran	Y ₁	0,828	Valid
	Y ₂	0,677	Valid
	Y ₃	0,666	Valid
	Y ₄	0,843	Valid
	Y ₅	0,808	Valid
	Y ₆	0,694	Valid
	Y ₇	0,789	Valid
	Y ₈	0,619	Valid

Sumber : Data primer diolah

Dengan jumlah sampel 57 dan taraf kesalahan 5 % diperoleh nilai *r*-tabel sebesar 0,250. Dengan kisaran nilai *r*-tabel tersebut maka dari hasil test *Product Moment Pearson Correlation* (Tabel 4.4) tampak bahwa instrumen penelitian ini valid dan memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut, kecuali untuk ketidakpastian lingkungan ada satu item pertanyaan yang tidak valid karena *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel. Item pertanyaan tersebut adalah item tiga. Untuk itu item tersebut harus dikeluarkan dari data penelitian dan tidak dipergunakan dalam pengujian selanjutnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel, dimana pengukuran yang reliabel menunjukkan instrumen bisa dipercaya sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Data yang diuji dalam reliabilitas adalah data yang valid. Berdasarkan hasil uji validitas, item ketidakpastian lingkungan no. 3 dinyatakan tidak valid, yang berarti bahwa item tersebut tidak diikuti dalam pengujian reliabilitas.

Instrumen dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,05. Hasil uji reliabilitas dari item atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner menunjukkan bahwa item atau pertanyaan tersebut sudah dapat dinyatakan *reliable* dan menunjukkan instrumen yang ada sudah dapat digunakan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan teknik Alpha didapat nilai Alpha untuk ketidakpastian lingkungan sebesar 0,6518. Sedangkan untuk partisipasi anggaran sebesar 0,9071 dan untuk senjangan anggaran didapat nilai alpha sebesar 0,8760.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Data

No.	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Ketidakpastian Lingkungan	0,6518	Reliabel
2	Partisipasi Anggaran	0,9071	Reliabel
3	Senjangan Anggaran	0,8760	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

4.3 Pengujian Normalitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan apakah sampel diambil dari populasi yang terdistribusi normal, yang digunakan sebagai dasar untuk memilih alat uji statistik yang paling tepat. Ketentuan untuk pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* adalah bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Tabel berikut ini menunjukkan nilai *p value* yang merupakan hasil dari pengujian normalitas untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	P Value	Keterangan
Senjangan Anggaran	0,801	Terdistribusi Normal
Ketidakpastian Lingkungan	0,447	Terdistribusi Normal
Partisipasi Anggaran	0,659	Terdistribusi Normal

Sumber : Data primer diolah

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1 Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan di antara variabel independen. Jika terjadi keterkaitan (korelasi) berarti terdapat problem multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 (Hair dalam Murtiyani, 2001:553) selain itu multikolinieritas terjadi apabila angka *tolerance* menjauhi 1.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ketidakpastia Lingkungan	0,163	6,126	Tidak ada multikolinieritas
Partisipasi Anggaran	0,012	80.473	Ada multikolinieritas
Interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan partisipasi anggaran	0,010	101,659	Ada multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat tidak terjadi multikolinieritas pada variabel ketidakpastian lingkungan, dan terdapat multikolinieritas di antara variabel partisipasi anggaran dan interaksi antara ketidakpastian lingkungan dengan partisipasi anggaran. Hal ini dikarenakan model yang digunakan memang menggabungkan dua variabel yang cenderung menyebabkan terjadinya multikolinieritas.

4.4.2 Pengujian Non-Heterokedastisitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan *Levene Test* sebagai berikut :

H_0 = Varian dari populasi adalah tidak homogen

H_a = Varian dari populasi adalah homogen

Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil *Levene Test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil *Levene Test*

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	Signifikansi
Ketidakpastian Lingkungan	1,029	0,452
Partisipasi Anggaran	1,284	0,245

Sumber : Data primer diolah

Kesimpulan yang didapat dari tabel di atas adalah bahwa dengan signifikansi variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 0,452 dan signifikansi variabel partisipasi anggaran 0,245 yang mana keduanya $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya varian dari populasi bersifat homogen (tidak terjadi heterokedastisitas)

4.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi berganda (*multiple regression*). Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat apakah partisipasi penyusunan anggaran berhubungan dengan senjangan anggaran, serta untuk melihat apakah ketidakpastian lingkungan mempengaruhi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan senjangan anggaran. Ringkasan dari hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Koefisien Regresi dan Pengujiannya

Simbol	Koefisien Beta	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi (p)
X	β_1	0,779	2,168	0,042
Z	β_2	1,105	1,197	0,251
X Z	β_3	-0,001621	-0,754	0,469
$R^2 = 0,412$ Constanta = -10,543 F = 14,012 p = 0,000 n = 57				

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

$$Y = -10,543 + 0,779 X + 1,105 Z - 0,001621 XZ + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas tampak bahwa nilai koefisien yang terbesar adalah $Z = 1,105$ dengan probabilitas sebesar 0,251 kemudian diikuti oleh $X = 0,779$ dengan probabilitas sebesar 0,042 dan terakhir $XZ = -0,001621$ dengan probabilitas 0,469.

4.5.1 Pengujian Hipotesis I (H_1)

Pengujian hipotesis (H_1) ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa variabel senjangan anggaran berhubungan dengan variabel partisipasi anggaran. Pengujian hipotesis (H_1) dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa koefisien β_1 (partisipasi anggaran) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,042. Hal ini berarti bahwa partisipasi penyusunan anggaran memiliki hubungan dengan senjangan anggaran. Hasil penelitian ini menerima hipotesis (H_1) yang diajukan.

4.5.2 Pengujian Hipotesis II (H_2)

Pengujian hipotesis (H_2) ini menggunakan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk menjelaskan bahwa variabel senjangan anggaran dipengaruhi oleh interaksi antara variabel independen (partisipasi anggaran) dan variabel moderating (ketidakpastian lingkungan). Pengujian hipotesis (H_2) dengan

menggunakan uji t menunjukkan bahwa koefisien β_3 (interaksi antara partisipasi anggaran dengan ketidakpastian lingkungan) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,469. Hal ini berarti bahwa interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan partisipasi penyusunan anggaran tidak mempengaruhi senjangan anggaran. Hasil pengujian ini menolak hipotesis (H_2) yang diajukan.

4.6 Pembahasan

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji t untuk menguji H_1 maka dapat diketahui bahwa partisipasi penyusunan anggaran berhubungan dengan senjangan anggaran. Hal ini terlihat pada nilai p yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,042. Dengan menggunakan uji t di atas, berarti bahwa hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran memiliki hubungan dengan senjangan anggaran, diterima oleh peneliti. Dengan objek penelitian yang berbeda, hasil pengujian H_1 ini menolak pendapat Darlis (2001) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Dengan menggunakan uji t, Hipotesis (H_2) yang menyatakan bahwa interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dengan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran, ditolak oleh peneliti. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis (H_2) yang menunjukkan bahwa koefisien β_3 (interaksi antara partisipasi anggaran dengan ketidakpastian lingkungan) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,469. Dengan objek penelitian yang berbeda, hasil pengujian H_2 ini mendukung penelitian Darlis (2001) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak signifikan mempengaruhi individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran untuk melakukan senjangan anggaran

BAB V

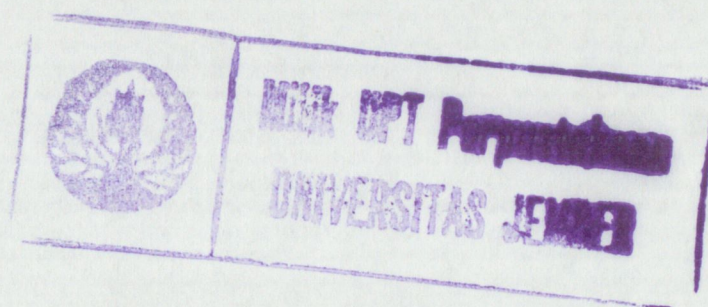
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah partisipasi penyusunan anggaran memiliki hubungan dengan senjangan anggaran serta untuk membuktikan apakah ketidakpastian lingkungan mempengaruhi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan terjadinya senjangan anggaran, yang diukur dengan melihat jawaban responden terhadap 26 pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menerima hipotesis (H_1) yang diajukan yang artinya bahwa partisipasi penyusunan anggaran memiliki hubungan yang signifikan dengan senjangan anggaran.
2. Hipotesis (H_2) yang menyatakan bahwa interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dengan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran, ditolak oleh peneliti. Tidak adanya pengaruh interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dengan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran disebabkan karena pengaruh kemajuan teknologi informasi yang dapat membantu para manajer dalam pengendalian dan penyusunan anggaran. Kemudahan ini menyebabkan manajer tidak menghadapi kesulitan dalam memperoleh informasi, meskipun pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, sehingga mampu mengawasi dan mengakses informasi dengan lebih mudah dan akurat yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.



5.2 Saran

Dari hasil pengujian, didapat kesimpulan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mempengaruhi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan senjangan anggaran. Tetapi dari keterbatasan yang ada masih perlu dilakukan penelitian pada aspek yang sama untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian ini. Misalnya untuk penelitian yang akan datang diharapkan untuk mempertimbangkan dan mengkaji lebih dalam dimensi eksternal dan internal dalam ketidakpastian lingkungan, dimana kondisi ini tidak diantisipasi sebelumnya oleh peneliti. Dimensi eksternal yang dimaksudkan di sini adalah faktor-faktor ketidakpastian lingkungan di luar Pemda Jember selain yang disebutkan di atas, misalnya situasi politik yang tidak stabil serta teknologi yang cepat sekali berubah. Sedangkan dimensi internal yang dimaksud di sini adalah faktor-faktor di dalam lingkungan Pemda Jember yang mempengaruhi operasi selama periode anggaran (*budget*) tetapi di luar jangkauan kekuasaan manajemen (*non-controllable*), misalnya kelompok pembuat peraturan (*top manajemen*) dan komitmen pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, *Statistika Induktif untuk ekonomi dan bisnis*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Amrul S., Sadat, Moch. Nasir, *Pengaruh Pimpinan dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Partisipasi Penganggaran dengan Kesenjangan Anggaran*, Simposium Nasional Akuntansi V, 5-6 September, Semarang, 2002
- Danim, Sudarwan, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, Edisi Pertama, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- Darlis, Edfan, *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran*, Simposium Nasional Akuntansi IV, Agustus, 2001, hal 523 - 541.
- Duncan, R.B., *Characteristics of Organizational Environment and Perceived Environment Urcentainty*, *Administratif Science Quartly*, 1972
- Dunk, A.S., *The Effect of Budget Emphasis and Information Assymetry on The Relation Between Budgetary Participation and Slack*, *The Accounting Review*, vol. 68, hal. 400-410, 1993
- Fahrianta, Riswan Yudhi, *Pengaruh Karakteristik Anggaran terhadap Kinerja Manajer*, Tesis S2, Universitas Diponegoro, Semarang, 2000.
- Garrison & Noreen, *Akuntansi Manajerial*, Salemba Empat, Jakarta, 2000
- Govindarajan, V., *Impact of Partisipation in The Budgeting Process on Manajerial Attitude and Performent : Universalistic and Continfency Perspective*, *Decision Sceince*, 1986
- Gujarati, Damodan, *Ekonometrika Dasar*, Edisi Bahasa Indonesia, Erlangga, Jakarta, 1997
- Hansen, Don R. dan Maryanne M.Mowen, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Keempat, Jilid I, Erlangga, Bandung, 2000.
- Hariyanti, Widi, *Hubungan Anggaran Partisipatif Dengan Kinerja manajerial : Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*, Tesis, Universitas Diponegoro, 2001
- Horngren, T. Charles, *Pengantar Akuntansi Manajemen*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1997.

- Kren, L. dan Kerr, *The Effect of Behaviour Monitoring and Uncertainty on The Use of Performance Contingent Compensation*, Accounting and Business Research, vol. 23, hal. 159-168, 1993
- Kusnadi, dkk., *Akuntansi Pemerintahan (Publik)*, Edisi Kedua, Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya, Malang, 1999
- Marsudi, Almatius Setya, *Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Informasi yang Berhubungan Dengan Tugas di Jawa Timur*, Tesis, Universitas Diponegoro, 2000.
- Murtiyani, Siti, *Pengaruh Sistem Penganggaran, Sistem Pelaporan dan Analisis, Dalam Hubungan Antara Partisipasi Dengan Efisiensi dan Efektifitas Anggaran*, Simposium Nasional Akuntansi IV, Agustus, 2001.
- Milani, K., *The Relationship of Participation in Budget-Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes : A Field Study*, The Accounting Review, hal 274-284, April 1975
- Miliken, F.J., *Three Types of Perceive Uncertainty About Environment : State, Effect and Response Uncertainty*, Academy of Management Review, vol. 12, hal. 133-143, 1987
- Nafarin, M, *Penganggaran Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta, 2000
- Poerwanti, Tjahjaning, *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial : Budaya Organisasi dan Motivasi sebagai Variabel Moderating*, Simposium Nasional Akuntansi III, Hal 326-352, 2000
- Riyadi, Slamet, *Motivasi dan Pelimpahan Wewenang Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial*, Seminar Nasional Risert Akutansi dan Bisnis, 1998
- Santoso, Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, Jakarta PT. Elek Media Komputindo, 2001
- Siegel, G. dan H.R. Marconi, *Behavioral Accounting*, South-Western Publishing, Co., Cincinati, Oll., 1989
- Simamora, Henry, *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta, 1999
- Young, S.M., *Participative Budgeting : The Effect of Risk Aversion and Assymetric Informations on Budgetary Slack*, Journal of Accounting Research, vol. 23, hal 829-842, 1985

IDENTITAS RESPONDEN

Daftar pertanyaan berikut ini terdiri dari tipe isian dan tipe pilihan.

- ☉ Pada tipe isian : isilah pada tempat jawaban yang disediakan dengan singkat dan jelas.
- ☉ Pada tipe pilihan : berilah tanda (X) pada kotak jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara anggap tepat.

1. Jabatan pekerjaan saat ini :

2. Pada Bagian :

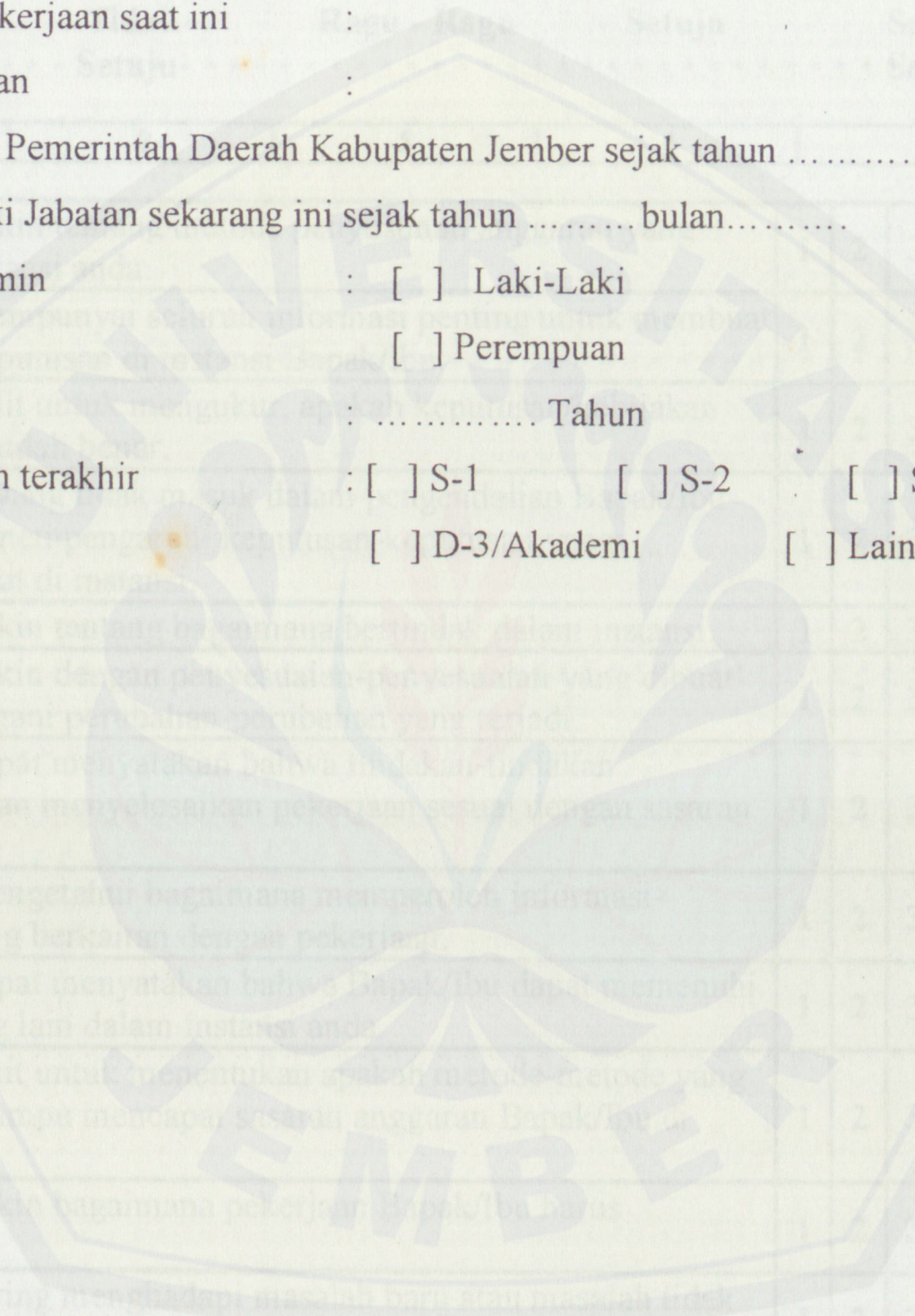
3. Bekerja di Pemerintah Daerah Kabupaten Jember sejak tahun

4. Menduduki Jabatan sekarang ini sejak tahun bulan.....

5. Jenis kelamin : Laki-Laki
 Perempuan

6. Umur : Tahun

7. Pendidikan terakhir : S-1 S-2 S-3
 D-3/Akademi Lain-lain



1. KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN

Untuk pertanyaan berikut, mohon beri tanda (X) pada salah satu angka dari 1 sampai 5 yang paling tepat menurut Bapak/Ibu, guna mengukur keterlibatan Bapak/Ibu/Saudara dalam menyusun anggaran pada ketidakpastian lingkungan.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu - Ragu	Setuju	Sangat Setuju				
	1	2	3	4	5				
A	Bapak/Ibu yakin tentang metode penyusunan anggaran yang terbaik di instansi anda.				1	2	3	4	5
B	Bapak/Ibu mempunyai seluruh informasi penting untuk membuat keputusan-keputusan di instansi Bapak/Ibu.				1	2	3	4	5
C	Bapak/Ibu sulit untuk mengukur, apakah keputusan/kebijakan yang dibuat sudah benar.				1	2	3	4	5
D	Unsur-unsur yang tidak masuk dalam pengendalian Bapak/Ibu secara rutin, mempengaruhi keputusan-keputusan yang Bapak/Ibu buat di instansi.				1	2	3	4	5
E	Bapak/Ibu yakin tentang bagaimana bertindak dalam instansi.				1	2	3	4	5
F	Bapak/Ibu yakin dengan penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi.				1	2	3	4	5
G	Bapak/Ibu dapat menyatakan bahwa tindakan-tindakan Bapak/Ibu akan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan sasaran anggaran.				1	2	3	4	5
H	Bapak/Ibu mengetahui bagaimana memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan pekerjaan.				1	2	3	4	5
I	Bapak/Ibu dapat menyatakan bahwa Bapak/Ibu dapat memenuhi harapan orang lain dalam instansi anda.				1	2	3	4	5
J	Bapak/Ibu sulit untuk menentukan apakah metode-metode yang digunakan mampu mencapai sasaran anggaran Bapak/Ibu di instansi anda.				1	2	3	4	5
K	Bapak/Ibu yakin bagaimana pekerjaan Bapak/Ibu harus dilakukan.				1	2	3	4	5
L	Bapak/Ibu sering menghadapi masalah baru atau masalah tidak biasa, berkenaan dengan anggaran Bapak/Ibu.				1	2	3	4	5

2. TINGKAT PARTISIPASI ANGGARAN

Pada pertanyaan dibawah ini, bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai kondisi berikut. Mohon beri tanda (X) pada salah satu angka dari 1 sampai 5 yang paling tepat menurut Bapak/Ibu/Saudara, guna mengukur keterlibatan Bapak/Ibu/Saudara dalam penyusunan anggaran.

	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
	1	2	3	4	5
A	Keterlibatan Bapak/Ibu dalam proses penyusunan anggaran.				
B	Atasan selalu menanyakan pendapat atau pemikiran Bapak/Ibu apabila akan menentukan anggaran.				
C	Frekuensi Bapak/Ibu dalam menyatakan permintaan, pendapat/usulan tentang anggaran pada atasan tanpa diminta.				
D	Menurut Bapak/Ibu, seberapa banyakkah pendapat/usulan Bapak/Ibu yang tercermin dalam anggaran akhir.				
E	Menurut Bapak/Ibu, seberapa pentingkah usulan/pemikiran Bapak/Ibu terhadap anggaran yang disusun.				
F	Seberapa sering atasan Bapak/Ibu meminta pendapat/usulan kepada Bapak/Ibu ketika anggaran sedang disusun.				

3. SENJANGAN ANGGARAN (*BUDGET SLACK*)

Untuk pertanyaan berikut, mohon beri tanda (X), guna mengukur seberapa besar kemungkinan dapat terjadinya senjangan anggaran (*budget slack*).

Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
1	2	3	4	5

A	Anggaran di bidang yang menjadi tanggung jawab Bapak/Ibu dapat mencapai tanpa resiko.	1	2	3	4	5
B	Anggaran di bidang yang menjadi tanggung jawab Bapak/Ibu tidak terlalu banyak menuntut Bapak/Ibu	1	2	3	4	5
C	Target anggaran secara khusus tidak menyebabkan Bapak/Ibu memperhatikan peningkatan efisiensi di bidang yang menjadi tanggung jawab Bapak/Ibu.	1	2	3	4	5
D	Target anggaran sulit untuk dicapai oleh Bapak/Ibu.	1	2	3	4	5
E	Untuk kepentingan diri sendiri, Bapak/Ibu mengusulkan suatu anggaran yang dapat dicapai dengan mudah.	1	2	3	4	5
F	Bapak/Ibu membuat 2 level standart anggaran; satu level untuk Bapak/Ibu sendiri dan standart lainnya untuk top menejer.	1	2	3	4	5
G	Pada saat pemasukan dalam keadaan baik, Bapak/Ibu bersedia menerima adanya kelonggaran sampai pada level tertentu yang dianggap wajar.	1	2	3	4	5
H	Menurut Bapak/Ibu, apakah kelonggaran anggaran itu merupakan salah satu jalan terbaik untuk melakukan sesuatu yang tidak dapat dibuktikan secara resmi.	1	2	3	4	5

Terima kasih atas partisipasi Anda

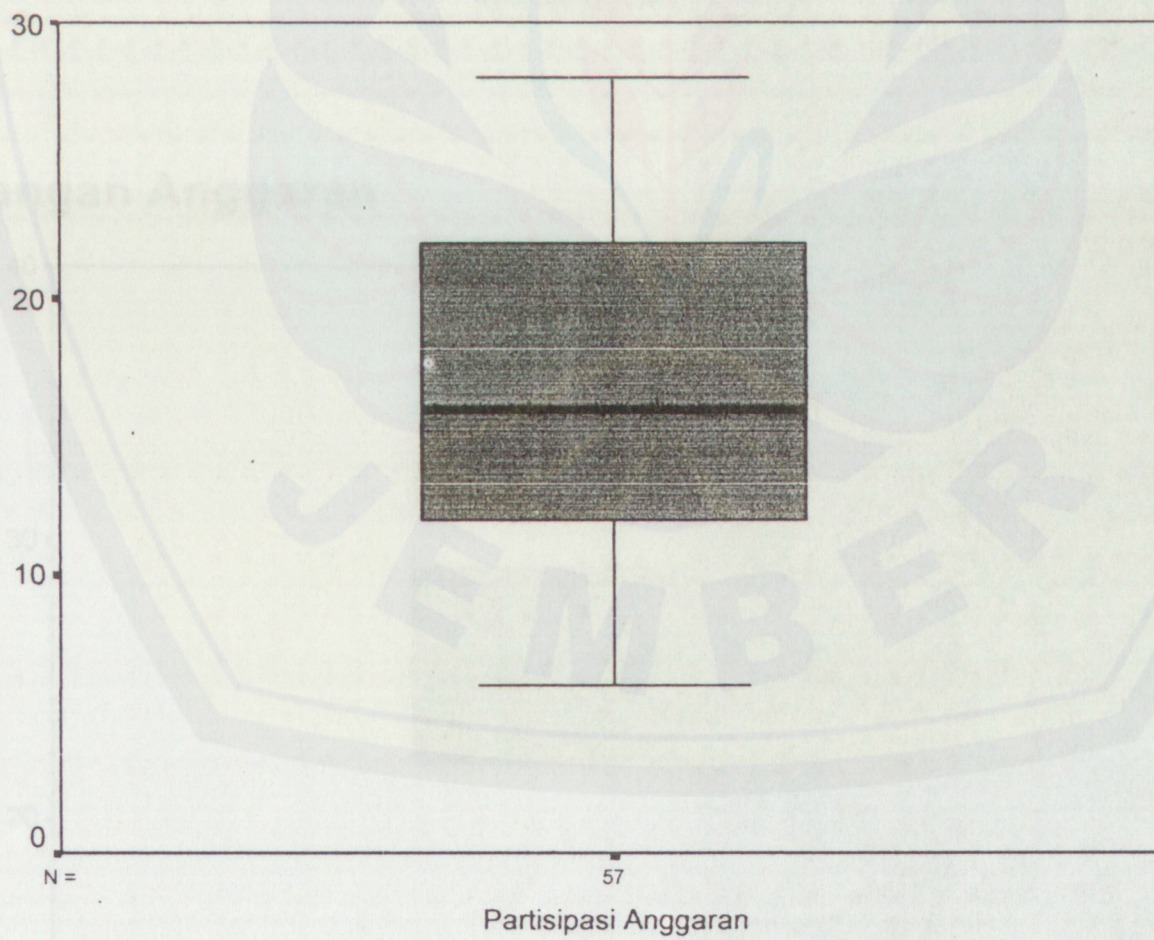
Lampiran 3. Hasil Uji Outlier

Explore

Case Processing Summary

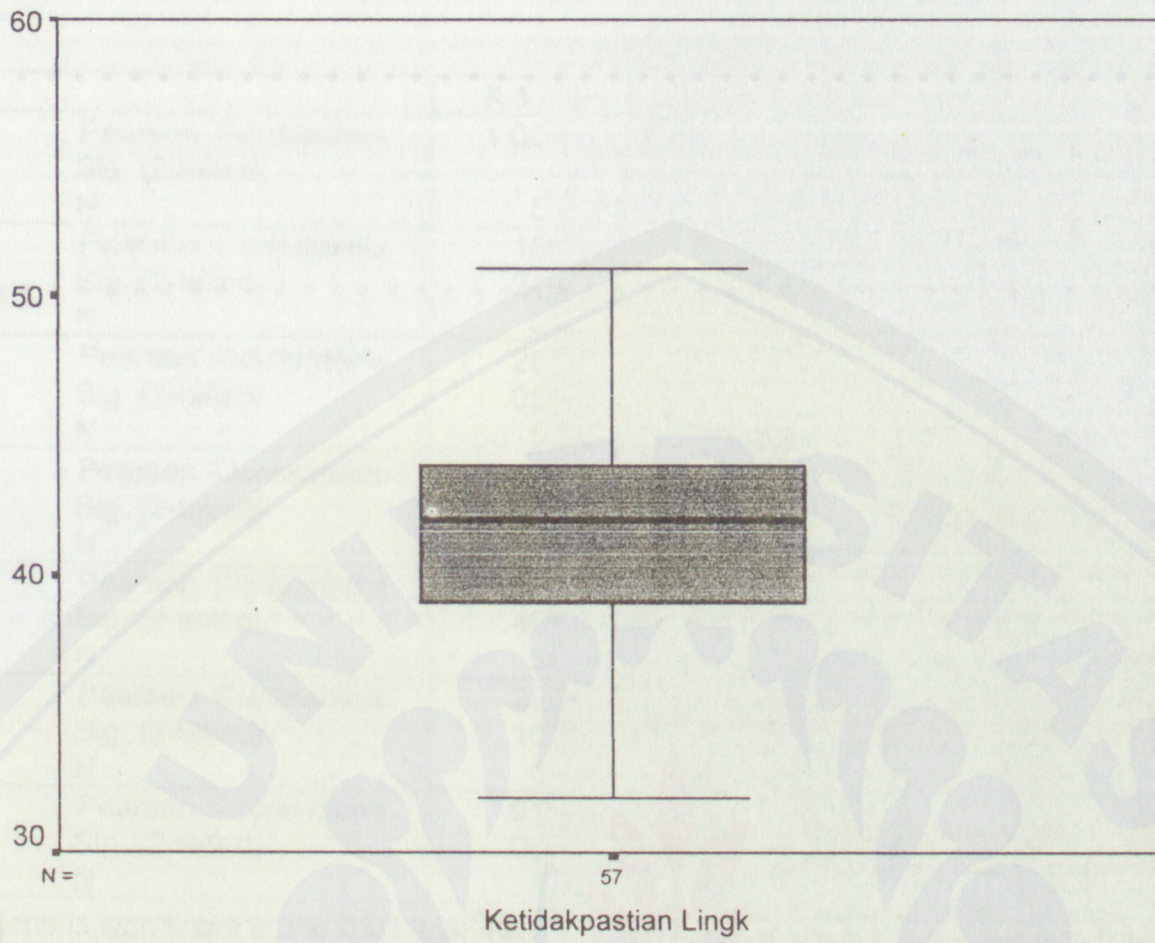
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Partisipasi Anggaran	57	100.0%	0	.0%	57	100.0%
Ketidakpastian Lingkungan	57	100.0%	0	.0%	57	100.0%
Senjangan Anggaran	57	100.0%	0	.0%	57	100.0%

Partisipasi Anggaran

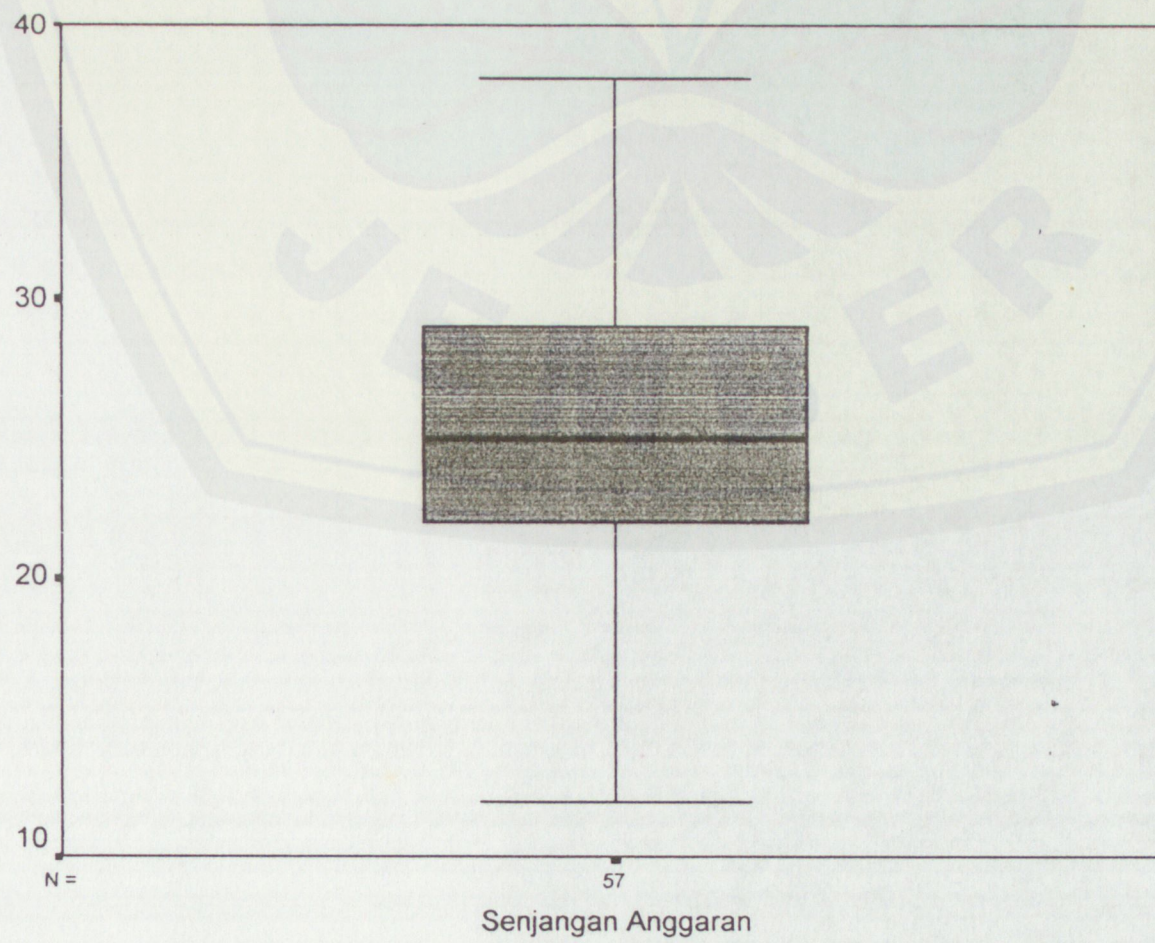


Variabel Partisipasi Anggaran (%)

Ketidakpastian Lingkungan



Senjangan Anggaran



Variabel Partisipasi Anggaran (X)

Correlations

Correlations

		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	Total X
X.1	Pearson Correlations	1.000	.624	.340	.490	.361	.514	.585
	Sig. (2-tailed)	-	.218	.057	.243	.420	.261	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
X.2	Pearson Correlations	.189	1.000	.205	.042	.174	.222	.484
	Sig. (2-tailed)	.219	-	.184	.828	.619	.339	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
X.3	Pearson Correlations	.282	.201	1.000	.562	.269	.784	.826
	Sig. (2-tailed)	.056	.175	-	.415	.119	.079	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
X.4	Pearson Correlations	.179	.048	.566	1.000	.137	.344	.635
	Sig. (2-tailed)	.241	.829	.008	-	.385	.193	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
X.5	Pearson Correlations	.161	.029	.261	.194	1.000	.369	.530
	Sig. (2-tailed)	.408	.870	.077	.389	-	.150	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
X.6	Pearson Correlations	.264	.054	.492	.566	.339	1.000	.631
	Sig. (2-tailed)	.101	.781	.054	.114	.122	-	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57
Total X.	Pearson Correlations	.914	.898	.844	.883	.635	.869	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	-
	N	57	57	57	57	57	57	57

** Correlations is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Variabel Senjangan Anggaran (Y)

Correlations

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total Y
Y.1	Pearson Correlations	1.000	.522	.655	.489	.171	.516	.277	.333	.387
	Sig. (2-tailed)	-	.259	.156	.241	.412	.261	.605	.256	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y.2	Pearson Correlations	.615	1.000	.222	.212	.169	.221	.482	.431	.620
	Sig. (2-tailed)	.282	-	.191	.828	.652	.339	.312	.099	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y.3	Pearson Correlations	.179	.199	1.000	.563	.156	.784	.823	.535	.644
	Sig. (2-tailed)	.253	.178	-	.416	.214	.235	.055	.105	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y.4	Pearson Correlations	.161	.039	.557	1.000	.987	.098	.037	.109	.503
	Sig. (2-tailed)	.408	.832	.010	-	.067	.824	.903	.338	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y.5	Pearson Correlations	.263	.031	.259	.256	1.000	.110	.987	.234	.618
	Sig. (2-tailed)	.101	.869	.088	.324	-	.389	.023	.148	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y.6	Pearson Correlations	.583	.050	.491	.112	.631	1.000	.062	.097	.467
	Sig. (2-tailed)	.041	.781	.061	.654	.214	-	.658	.880	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y.7	Pearson Correlations	.669	.481	.776	.632	.036	.057	1.000	.055	.456
	Sig. (2-tailed)	.210	.129	.081	.065	.856	.997	-	.487	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y.8	Pearson Correlations	.264	.262	.258	.154	.098	.064	.993	1.000	.379
	Sig. (2-tailed)	.069	.321	.101	.398	.908	.211	.044	-	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Total Y.	Pearson Correlations	.828	.677	.666	.843	.808	.694	.789	.619	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	-
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57

** Correlations is significant at the 0.01 level (2-tailed)

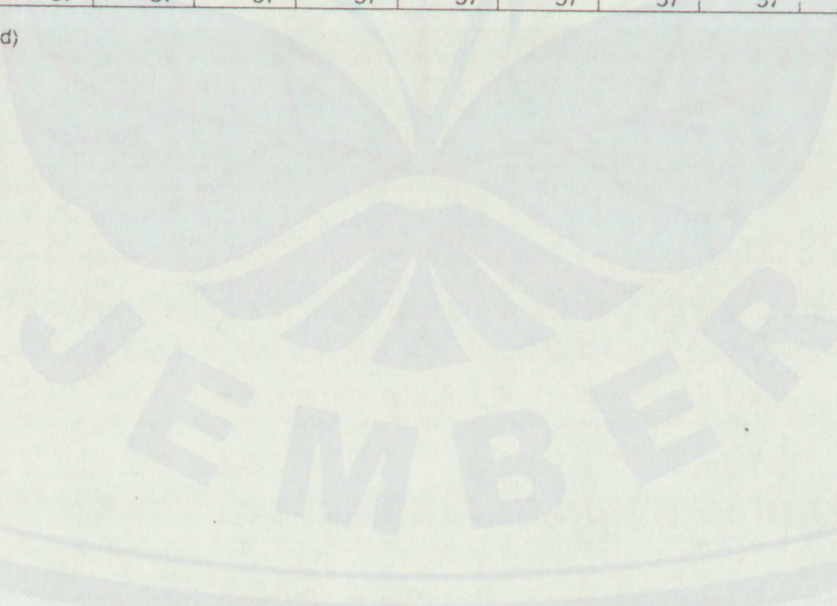
Variabel Ketidakpastian Lingkungan (Z)

Correlations

Correlations

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	Total Z
Z.1	Pearson Correlations	1.000	.048	.598	.154	.118	.131	.029	.566	.381	.348	.222	.361	.501
	Sig. (2-tailed)	-	.264	.162	.411	.401	.952	.899	.248	.015	.211	.131	.013	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Z.2	Pearson Correlations	.620	1.000	.216	.212	.171	.222	.480	.433	.618	.243	.077	.194	.518
	Sig. (2-tailed)	.235	-	.189	.829	.619	.336	.311	.099	.121	.109	.815	.209	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Z.3	Pearson Correlations	.282	.199	1.000	.557	.263	.784	.821	.541	.751	.144	.009	.469	.484
	Sig. (2-tailed)	.058	.178	-	.415	.104	.076	.018	.102	.025	.401	.950	.002	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Z.4	Pearson Correlations	.254	.587	.104	1.000	.121	.784	.012	.114	.254	.119	.006	.152	.381
	Sig. (2-tailed)	.012	.021	.287	-	.542	.030	.898	.324	.101	.452	.979	.258	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Z.5	Pearson Correlations	.654	.258	.109	.158	1.000	.541	.054	.587	.365	.433	.072	.391	.460
	Sig. (2-tailed)	.112	.125	.589	.654	-	.120	.957	.058	.048	.178	.641	.530	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Z.6	Pearson Correlations	.548	.453	.987	.027	.987	1.000	.088	.257	.215	.082	.193	.134	.557
	Sig. (2-tailed)	.324	.048	.018	.561	.032	-	.729	.125	.411	.585	.210	.462	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Z.7	Pearson Correlations	.554	.332	.058	.987	.654	.411	1.000	.686	.111	.134	.049	.583	.391
	Sig. (2-tailed)	.178	.128	.957	.085	.241	.125	-	.221	.258	.382	.781	.029	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Z.8	Pearson Correlations	.145	.687	.354	.654	.124	.987	.324	1.000	.348	.060	.330	.128	.377
	Sig. (2-tailed)	.321	.036	.116	.210	.421	.047	.187	-	.068	.726	.241	.620	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Z.9	Pearson Correlations	.479	.568	.654	.587	.265	.587	.118	.333	1.000	.095	.171	.257	.456
	Sig. (2-tailed)	.213	.021	.064	.365	.045	.114	.364	.065	-	.621	.261	.090	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Z.10	Pearson Correlations	.874	.589	.125	.568	.096	.052	.487	.662	.478	1.000	.425	.208	.445
	Sig. (2-tailed)	.037	.151	.451	.021	.745	.982	.051	.099	.244	-	.214	.175	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Z.11	Pearson Correlations	.654	.321	.057	.587	.314	.142	.369	.881	.065	.467	1.000	.399	.457
	Sig. (2-tailed)	.089	.109	.847	.210	.101	.302	.047	.062	.645	.745	-	.010	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Z.12	Pearson Correlations	.254	.587	.245	.041	.365	.785	.057	.364	.557	.129	.111	1.000	.644
	Sig. (2-tailed)	.069	.069	.012	.856	.151	.321	.899	.011	.156	.410	.741	-	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Total Z.	Pearson Correlations	.602	.470	.092	.440	.612	.642	.590	.457	.460	.274	.470	.287	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	-
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

** Correlations is significant at the 0.01 level (2-tailed)



Lampiran 5

Reliability – Ketidakpastian Lingkungan

*****Method 1 (space saver) will be used for this analysis*****

RELIABILITY ANALYSIS – SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 57,0

N of Item = 11

Alpha = ,6518

Reliability – Partisipasi Anggaran

*****Method 1 (space saver) will be used for this analysis*****

RELIABILITY ANALYSIS – SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 57,0

N of Item = 6

Alpha = ,9071

Reliability – Senjangan Anggaran

*****Method 1 (space saver) will be used for this analysis*****

RELIABILITY ANALYSIS – SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 57,0

N of Item = 8

Alpha = ,8760

Npar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total partisipasi anggaran
N		57
Normal Parameters ^{a b}	Mean	16,3770
	Std. Deviation	6,5247
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,659

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total Ketidakpastian lingkungan
N		57
Normal Parameters ^{a b}	Mean	41,7705
	Std. Deviation	4,5840
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	0,83
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,860
Asymp. Sig. (2-tailed)		,447

a. Test distribution is Normal.

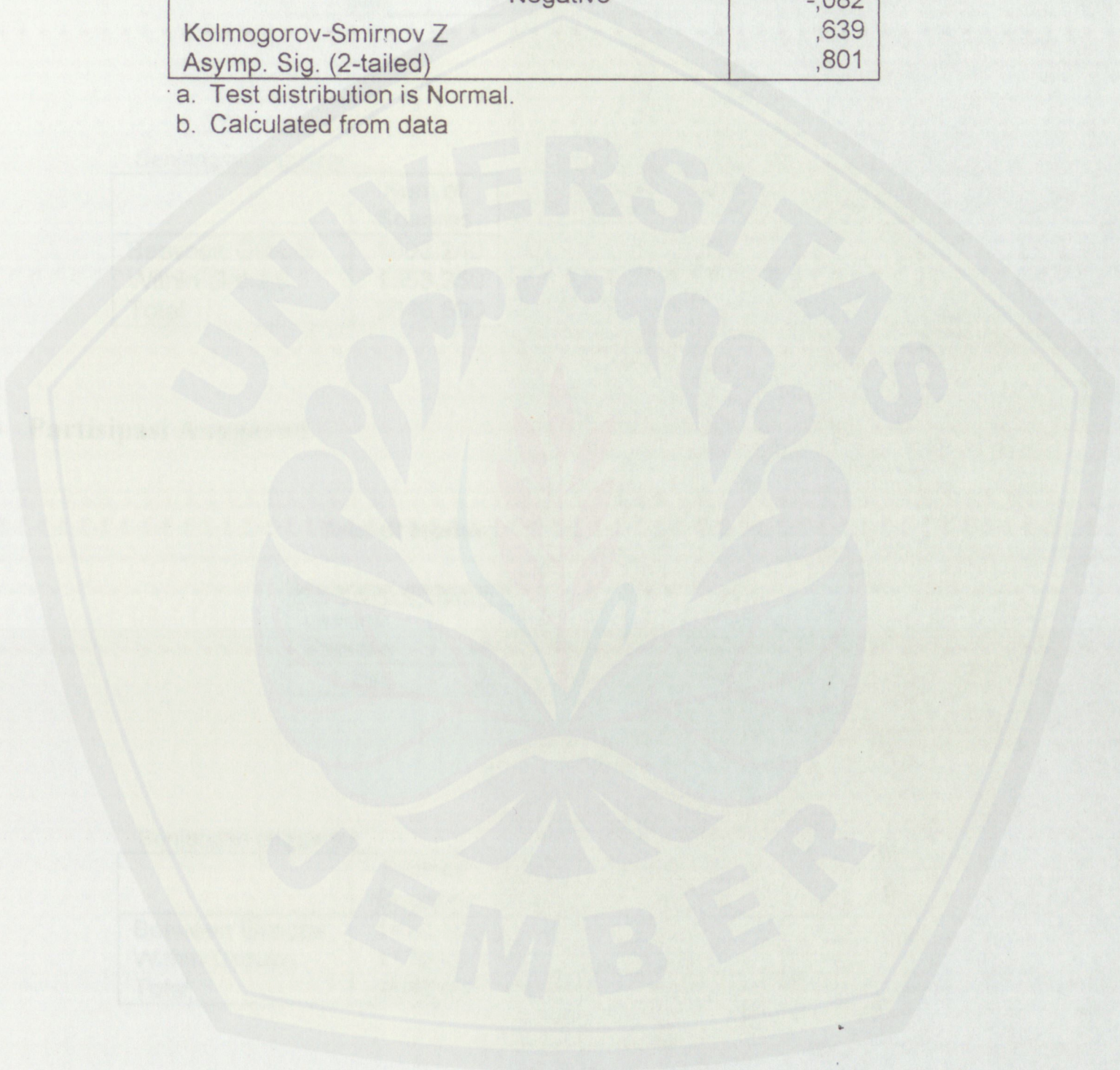
b. Calculated from data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total senjangan anggaran
N		57
Normal Parameters ^{a b}	Mean	29,0820
	Std. Deviation	6,6415
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,075
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,639
Asymp. Sig. (2-tailed)		,801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data



Hasil Uji Asumsi Klasik Untuk Uji Homogenitas

- Ketidakpastian Lingkungan

Test of Homogeneity of Variances

Senjangan anggaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.029	19	41	.452

ANOVA

Senjangan anggaran

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1093.240	19	57.539	1.519	.130
Within Groups	1553.350	41	37.887		
Total	2646.590	60			

- Partisipasi Anggaran

Test of Homogeneity of Variances

Senjangan anggaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.284	20	40	.245

ANOVA

Senjangan anggaran

	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
Between Groups	1470.100	20	73.505	2.499	.007
Within Groups	1176.490	40	29.412		
Total	2646.590	60			

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interaksi x1 dan x2, Ketidakpastian Lingkungan, Partisipasi Anggaran ^a	,	Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable : Senjangan Anggaran

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
1	,651 ^a	,423	,412	5,1743	1,613

- a. Predictors: (Constant), interaksi x1 dan x2, ketidakpastian lingkungan, partisipasi anggaran
- b. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1120,515	3	373,505	14,012	,000 ^a
	Residual	1526,075	57	26,773		
	Total	2646,590	60			

- a. Predictors: (Constant), interaksi x1 dan x2, ketidakpastian lingkungan, partisipasi anggaran
- b. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10,543	14,947		-,705	,483
Ktdkpast Lingk.	,779	,361	,545	2,168	,042
Partisip Anggaran	1,105	,918	1,087	1,197	,251
Interaksi x1 dan x2	-1,621E-02	,021	-,784	-,754	,469

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Ktdkpast Lingk.	,573	,278	,220	,163	6,126
Partisip Anggaran	,550	,158	,121	,012	80,473
Interaksi x1 dan x2	,596	-,102	,078	,010	101,659

a. Dependent Variable : Senjangan Anggaran



Nomor : 227 / J25.3.1/PL.5/2004
ampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

11 Maret 2004

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Jember
di -

JEMBER.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Program S-1 Extension Universitas Jember No. 0947/J25.1.4/PL.5/2004 tanggal 10 Maret 2004, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : RENO WULAN KINASIH / 99-1324
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Program S-1 Extension / Manajemen
Alamat : Jl. Let. Jend. Suprpto III / 25 Jember.
Judul Penelitian : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran (Studi Empiris pd Pejabat Struktural Di Pemerintah Daerah Kabupaten Jember).
Lokasi : PEMKAB Jember.
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Ketua,

Drs. Agus Subekti, M.Sc., Ph.D.
NIP. 131 412 121

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.

SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa :

Nama / NIM : RENO WULAN KINASIH / 990810301324
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Universitas Jember.
Alamat a. Rumah : Jl. Letjend Suropto IA Ea Jbr
b. Fakultas :
Judul Penelitian : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Partisipasi anggaran dengan rancangan anggaran
Lokasi Penelitian : DEMKAB JEMBER
Waktu Penelitian : 1 bulan (maksimum 6 bulan).

ini sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

Direktorat Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Dati I.
Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Kab. Dati II.
Bupati/Walikota/Dinas/Jawatan/Lembaga di Tk. Kab. Dati II ybs.
Bappeda Prop. Dati I/Walikota/Dinas/Kanwil/Direktorat/Dinas Prop. Dati I/-
Jawatan Prop. Dati I/Lembaga di Tingkat Prop. Dati I ybs.
Perpustakaan Pusat Universitas Jember.

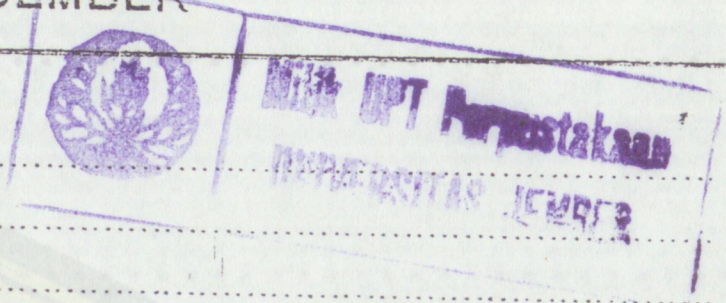
Laporan kegiatan penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu 1 (satu) bulan setelah kegiatan penelitian selesai.

Jember, 11 maret 2009
Yang bersangkutan,

(Renowulan)
(RENO WULAN - K)
NIM. 990810301324

Disahkan kepada :
Sdr. Dekan Fakultas ybs.
Mahasiswa ybs.
Arsip.

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER



Nama : RENC WULAN KINASHIH
 No. Induk Mahasiswa : 99.1.324
 Jurusan : S1 - AKUNTANSI
 Judul Skripsi : Analisis Dampak ...
 Pembimbing : Dra. Hani Jan D., S1, M. (21) ...
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal : ... s/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	februari 2004	Menyerahkan bab 1, 2, 3 (P. 1)	1
2.	februari 2004	Revisi bab 1, 2, 3 (P. 1)	2
3.	maret 2004	Konsultasi bab 1, 2, 3 (P. 1)	3
4.	maret 2004	Revisi - tambahan landasan teori (P. 1)	4
5.	april 2004	Menyerahkan bab 4 (P. 1)	5
6.	april 2004	Konsultasi bab 4 (P. 1)	6
7.	april 2004	Revisi bab 4 (P. 1)	7
8.	mei 2004	Menyerahkan bab 5 (P. 1)	8
9.	mei 2004	Revisi bab 5 (P. 1)	9
10.	juni 2004	Menyerahkan bab 1, 2, 3, 4, 5 (P. 2)	10
11.	juni 2004	Konsultasi bab 1, 2, 3, 4, 5 (P. 2)	11
12.	juni 2004	Revisi bab 1, 2, 3, 4, 5 (P. 2)	12
13.	23 juli 2004	Revisi model penelitian bab 2 (P. 1)	13
14.	26 juli 2004	Revisi redaksional bab 1, 2, 3, 4, 5 (P. 2)	14
15.		Acc & ujk	15
16.			16
17.			17
18.			18
19.			19
20.			20
21.			21